

**PENGARUH KOMPOSISI GENDER, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSI, PERGANTIAN AUDITOR, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY***

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD FAIZAL RAHMAN

NIM : 220502110053

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH KOMPOSISI GENDER, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSI, PERGANTIAN AUDITOR, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY***

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MUHAMMAD FAIZAL RAHMAN

NIM: 220502110053

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPOSISI GENDER, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSI, PERGANTIAN AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD FAIZAL RAHMAN

NIM : 220502110053

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KOMPOSISI GENDER, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSI, PERGANTIAN AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD FAIZAL RAHMAN
NIM : 220502110053

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 12 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
NIP. 198505282019031005
- 2 Anggota Penguji
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048
- 3 Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faizal Rahman

NIM : 220502110053

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memnuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Februari 2025

Hormat saya,



Muhammad Faizal Rahman

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

*Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”*

Q.S AL-INSYIRAH/ 94:5-6

“Come Stop You Crying it Will be Alright”

NIKI

“In the End I’m Gonna be Alright”

LANY

“Let Me Know, do I Still Got Time to Grow? Things ain’t Always Set in Stone”

DANIEL CAESAR

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ala, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *PENGARUH KOMPOSISI GENDER, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSI, PERGANTIAN AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY* dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, para sahabat, serta seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis memperoleh berbagai bentuk bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam penyelesaian audit.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, atas dukungan dan kebijaksanaan dalam proses akademik
3. Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan

4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih dan Bapak Ruddy Setiawan selaku Bunda dan Ayah dari penulis yang telah membesarkan dan merawat penulis selaku putranya dengan penuh kasih sayang dan cinta hingga bisa sampai di titik ini. Terima kasih untuk Ayah dan Bunda yang selalu memberikan dukungan, yang selalu mengajarkan saya untuk selalu kuat, untuk selalu kuat berdiri sendiri, untuk selalu tidak menyerah karena keadaan, dan untuk selalu menjadi anak yang bermanfaat untuk orang lain.
6. Para sahabat penulis diantaranya adalah Fajar Asrofi, Wahyu Pamungkas, Erika Indah, Ratu Permatasari, Rifski Rifransco yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam memberikan dukungan, doa, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Para sahabat seperjuangan dibangku perkuliahan yang selalu membersamai penulis yaitu, Fariz Rizki Hidayat, Muhtadi Putra Denuarta, Mochammad Khoirul Umam, Muhammad Afandi Nur Rahman, yang secara langsung maupun tidak langsung selalu memberikan support untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini
8. Sahabat seperjuangan dari UKM Koperasi Padang Bulan UIN Malang diantaranya, Meta Lutfi, Fatur Rifki, Indriana dan Saelany yang juga selalu memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Animasi favorit penulis *One Piece* yang senantiasa menjadi sumber kebahagiaan penulis untuk tetap bertahan dan mengajarkan arti perjuangan dalam meraih sesuatu. Terima kasih telah menemani penulis selama proses penulisan skripsi.
10. *Manchester United* selaku klub sepak bola kebanggaan penulis. Terima kasih telah mengajarkan penulis tentang apa arti dari kesabaran dalam mencapai suatu tujuan dan mengajarkan penulis untuk menghargai sebuah proses. Terima kasih telah menemani penulis selama proses penulisan skripsi ini berlangsung. *Glory Glory Manchester United*.
11. Diri saya sendiri Muhammad Faizal Rahman selaku penulis yang selama ini telah berjuang menghadapi segala rintangan dan tetap mau bertahan untuk melewati segala tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Meski dihadapkan oleh banyak rintangan dan tekanan, terima kasih untuk tidak berhenti dan yakin bahwa dapat melewati semuanya dengan bantuan Allah SWT., Orang tua tercinta, dan orang – orang yang dicintai tentunya. Apapun kurang dan lebihnya dirimu, mari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoretis.....	20
2.2.1 Teori Sinyal.....	20
2.2.2 Teori Dependensi Sumber Daya	21
2.2.3 <i>Audit Delay</i>	22
2.2.4 Komposisi Gender.....	23
2.2.5 Komite Audit	23
2.2.6 Kepemilikan Institusi	24
2.2.7 Pergantian Auditor	25
2.2.8 Reputasi KAP.....	26
2.2.9 Integrasi dalam Islam	27
2.2 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis	29

2.4.1 Pengaruh Komposisi Gender terhadap <i>Audit Delay</i>	29
2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.4.4 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.4.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.4.6 Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP Secara Simultan terhadap <i>Audit Delay</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Objek Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Data dan Jenis Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.8 Analisis Data	41
3.8.1 Statistik Deskriptif	41
3.8.2 Analisis Regresi Logistik	41
3.8.3 Uji Multikolinearitas	43
3.8.4 <i>Hosmer and Lomeshow Test (Goodness of Fit)</i>	43
3.8.5 Koefisien Determinasi (<i>McFadden R²</i>).....	44
3.8.6 Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.3 Uji Multikolinearitas	51
4.1.4 <i>Hosmer and Lomeshow Test (Goodness of Fit)</i>	52
4.1.5 Uji <i>McFadden R²</i>	53
4.1.6 Analisis Regresi Logistik	54
4.1.7 Uji Hipotesis	55

4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Komposisi Gender terhadap <i>Audit Delay</i>	58
4.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	61
4.2.3 Kepemilikan Institusi terhadap <i>Audit Delay</i>	64
4.2.4 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	66
4.2.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4.2.6 Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP Secara Simultan terhadap <i>Audit Delay</i>	71
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3 Saran	76
5.4 Implikasi	77
5.4.1 Implikasi Teoritis	77
5.4.2 Implikasi Praktis	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	47
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hosmer and Lomeshow</i>	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>McFadden R²</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Wald	56
Tabel 4.8 Uji Simultan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dominasi Sektor Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2023 & 2024	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal.....	82
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Lampiran 3 Uji Multikolinearitas.....	87
Lampiran 4 Uji Wald.....	87
Lampiran 5 Uji McFadden R-squared.....	88
Lampiran 6 Uji Hosmer and Lemeshow	88
Lampiran 7 Bukti Bebas Plagiasi Turnitin	89
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi	90
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	92

ABSTRAK

Muhammad Faizal Rahman. 2026, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi Kap terhadap *Audit Delay*”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : *Audit Delay*, Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Reputasi KAP

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan faktor penting dalam menjaga relevansi dan kredibilitas informasi akuntansi bagi para pemangku kepentingan. Keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*) dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 150 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel *audit delay* diukur secara dikotomis.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, meskipun model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlambatan audit pada perusahaan sektor tersebut tidak dipengaruhi oleh karakteristik dan kapasitas sumber daya manusia yang diuji. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi selanjutnya sekaligus bahan evaluasi bagi pengelola dan pengawas dalam mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan audit.

ABSTRACT

Muhammad Faizal Rahman. 2026, *THESIS*. Title: “*The Influence of Gender Composition, Audit Committee, Institutional Ownership, Auditor Change, and Firm Reputation on Audit Delay*”

Advisor : Wuryaningsih, M.Sc

Keywords : *Audit Delay, Gender Composition, Audit Committee, Institutional Ownership, Public Accounting Firm Reputation*

The timeliness of audited financial statements is essential for maintaining the relevance and credibility of accounting information, as audit delay may generate negative signals for stakeholders. This study examines the effect of audit committee gender composition, audit committee characteristics, institutional ownership, auditor switching, and public accounting firm reputation on audit delay.

The research sample includes property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2024. A quantitative approach with purposive sampling was employed, resulting in 25 firms and 150 firm-year observations. Logistic regression was applied due to the binary measurement of audit delay.

The empirical results indicate that gender composition, audit committee characteristics, institutional ownership, auditor switching, and the standing of a public accounting firm do not have a significant impact on the time taken to complete an audit. The goodness-of-fit test confirms that the regression model is statistically acceptable. These findings suggest that audit delay in property and real estate firms is not driven by the examined corporate governance attributes or auditor reputation. This study provides empirical evidence for future research and practical implications for management and regulators in evaluating factors influencing audit timeliness.

الملخص

محمد فيصل رحمن. 2026، أطروحة. العنوان: "تأثير التركيبة الجنسانية، ولجنة التدقيق، والملكية المؤسسية، وتغيير المدقق، وسمعة الشركة على تأخير التدقيق"

المشرف: ووريانينغسيه، ماجستير العلوم

الكلمات المفتاحية: تأخير التدقيق، التركيبة الجنسانية، لجنة التدقيق، الملكية المؤسسية، سمعة المحاسبة العامة

تُعدّ دقة توقيت إصدار التقارير المالية المدققة من العناصر المهمة في تعزيز مصداقية المعلومات المحاسبية، إذ إن تأخر التدقيق قد يؤدي إلى إرسال إشارات سلبية لأصحاب المصلحة. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار أثر تركيبة النوع الاجتماعي في لجنة التدقيق، وخصائص لجنة التدقيق، والملكية المؤسسية، وتغيير المدقق، وسمعة مكتب المحاسبة العامة على تأخر التدقيق.

شملت الدراسة شركات قطاع العقارات والتطوير العقاري المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2019-2024. واعتمدت المنهج الكمي مع أسلوب المعاينة القصدية، حيث بلغت العينة 25 شركة بإجمالي 150 مشاهدة. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج الانحدار اللوجستي نظرًا لقياس متغير تأخر التدقيق بشكل ثنائي.

أظهرت النتائج أن تركيبة النوع الاجتماعي، وخصائص لجنة التدقيق، والملكية المؤسسية، وتغيير المدقق، وسمعة مكتب المحاسبة العامة لا تؤثر بشكل معنوي على تأخر التدقيق. كما بينت النتائج أن نموذج الانحدار المستخدم يتمتع بملاءمة إحصائية. وتشير هذه النتائج إلى أن تأخر التدقيق في شركات قطاع العقارات لا يتأثر بآليات الحوكمة أو سمعة المدقق ضمن نطاق هذه الدراسة، بما يسهم في إثراء الأدبيات المحاسبية وتوفير أدلة تجريبية للباحثين والجهات المعنية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

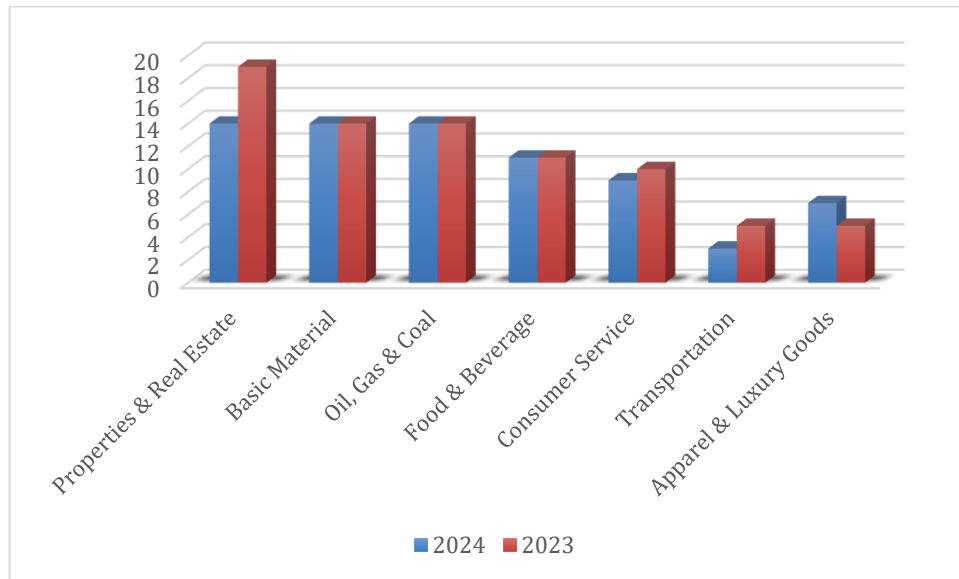
Selama beberapa tahun terakhir (sekitar tahun 2019–2024), lingkungan bisnis di dunia mengalami guncangan, terutama oleh pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 dan resesi ekonomi yang dihasilkannya telah menyebabkan perpindahan modal dari pasar saham negara maju ke negara berkembang seperti Indonesia (Sapan et al., 2022). Oleh sebab itu, pengajuan laporan keuangan secara tepat waktu memiliki arti yang sangat penting, karena investor dari negara asing dapat membuat keputusan yang terinformasi tentang apakah akan terus berinvestasi di perusahaan tersebut (Merter & Özer, 2024). Namun, pandemi ini mengakibatkan keterlambatan proses pengajuan laporan keuangan karena mengganggu kemampuan auditor dan akuntan untuk melakukan rentetan proses audit (Yuniar & Wuryaningsih, 2025).

Keandalan laporan keuangan terlihat dari kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, yang berpengaruh pada pentingnya informasi bagi investor dalam membuat keputusan (Wafi et al., 2025). Jika salah satu emiten terlambat dalam proses publikasi laporan keuangan atau yang biasa disebut sebagai *audit delay*, hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan sinyal yang buruk sehingga dapat menurunkan harga jual saham di pasar modal (Ala et al., 2022). Keterlambatan audit (*audit delay*) adalah periode atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang bisa diestimasi dari tanggal

akhir tahun tutup buku hingga tanggal munculnya laporan auditor independen suatu perusahaan (Putri & Setiawan, 2021). Semakin lama proses audit berlangsung, semakin lama juga laporan keuangan perusahaan akan diterbitkan (Astuti et al., 2021). Kasus *audit delay* ini sering terjadi di Indonesia, terutama pada sektor *properties & real estate*.

Sesuai dengan peraturan dari Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-346/BL/2011 yang digantikan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK. 04/2022, perusahaan yang sudah terdaftar di bursa wajib menerbitkan laporan keuangan tahunan selambat - lambatnya pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal tutup buku. Namun, masih banyak perusahaan di Indonesia yang lalai dalam melaksanakan kewajiban ini. Mengutip dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>) pada tanggal 1 April 2024, BEI mengumumkan terdapat 137 perusahaan dari 973 perusahaan go publik yang belum menerbitkan laporan keuangan periode 2023 secara tepat waktu. Sementara itu pada tanggal 22 April 2025, BEI mengumumkan adanya 130 perusahaan dari 1.006 perusahaan go publik yang belum menunaikan kewajiban pelaporan keuangan periode 2024 dalam tenggat waktu yang ditetapkan. Perusahaan tersebut didominasi oleh sektor *properties & real estate*, yaitu sebanyak 14 perusahaan pada tahun 2024 dan 19 perusahaan di tahun 2023.

Gambar 1.1 Dominasi Sektor Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2023 & 2024



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan regulasi BEI nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, emiten – emiten atau entitas yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya telah diberi sanksi yaitu;

1. Keterlambatan 1 hingga 30 hari akan dikenai peringatan tertulis I
2. Keterlambatan 31 hingga 60 hari akan dikenai peringatan tertulis II, denda sebesar Rp 50.000.00,00
3. Keterlambatan 61 hingga 90 hari akan dikenai peringatan tertulis III, denda sebesar Rp 150.000.000,00
4. Keterlambatan lebih dari 90 hari akan dikenai Suspensi

Namun demikian, penerapan sanksi tersebut dinilai belum sepenuhnya efektif terhadap emiten - emiten yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini hingga kini masih menjadi fenomena di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan meski sanksi telah diberlakukan untuk entitas yang melakoni penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, masih terdapat sejumlah emiten dengan tingkat kesadaran yang rendah sehingga tetap lalai dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu (Rajaguk-guk et al., 2022).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengubah harga jual saham perusahaan di bursa efek. Keterlambatan ini merupakan salah satu tanda kondisi entitas sedang dimasa yang kurang optimal (Ala et al., 2022). Indikasi ini merupakan sinyal yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investor di masa mendatang (Ubwarin et al., 2021). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Beberapa studi menyebutkan bahwa adanya komposisi perbedaan gender antara perempuan dan laki – laki dalam sebuah perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (Merter & Özer, 2024; Nurbaiti & Qadli, 2023; Nurrahmi et al., 2021; Alkebsee et al., 2022). Menurut Nurrahmi et al. (2021) dan Alkebsee et al., (2022) gender memiliki dampak terhadap *audit delay*. Keberadaan perempuan di dalam struktur komite audit cenderung mempercepat *audit delay*. Selain itu, terdapat konsensus yang semakin kuat bahwa perempuan dapat menciptakan kontribusi

yang signifikan bagi dewan direksi dan komite perusahaan (Alkebsee et al., 2022). Adanya lonjakan trend penelitian gender dalam lingkup akuntansi selama tahun 2013 – 2024 juga mendasari variabel ini dipilih sebagai faktor penyebab *audit delay*. Lonjakan ini disebabkan oleh gerakan feminis seperti #HeForShe, adopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan ekspektasi investor yang terus berkembang (Mehnaz & Yang, 2025). Sedangkan menurut Nurbaiti & Qadli (2023) gender tidak memiliki dampak terhadap *audit delay*. Hal ini memicu diskusi tentang gender di antara anggota yang terlibat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait laporan keuangan dan audit.

Berdasarkan hasil studi terdahulu, komite audit juga dapat mempengaruhi *audit delay* (Alsheikh, 2023; Merter & Özer, 2024; Rajaguk-guk et al., 2022). Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris memecahkan masalah yang berkaitan dengan integritas dan koordinasi internal yang diperlukan dalam sebuah bisnis (Sirait, 2022). *Audit delay* dapat diminimalisir dengan menambah ukuran komite audit (Rajaguk-guk et al., 2022). Dikarenakan komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi kepatuhan manajemen terhadap peraturan akuntansi, pengungkapan informasi keuangan, dan pelaporan keuangan tepat waktu, komite audit digolongkan menjadi faktor *audit delay* (Merter & Özer, 2024). Namun menurut penelitian Sirait (2022), *audit delay* tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepemilikan institusi (Gozali & Harjanto, 2020; Nurbaiti & Qadli, 2023; Pronosokodewo & Adyaksana, 2021; Sholihah & Afiqoh, 2025). Kepemilikan oleh institusi merupakan

kepemilikan saham oleh lembaga seperti bank, dana investasi, perusahaan asuransi, negara lain, dan organisasi lainnya (Nurbaiti & Qadli, 2023). Semakin tinggi kepemilikan institusi, maka kekuatan pengawasan para pemegang saham terhadap manajemen perusahaan juga akan semakin meningkat, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses pelaporan (Sholihah & Afiqoh, 2025). Para pemilik akan melakukan pencegahan terhadap tindakan yang akan merugikan investor (Gozali & Harjanto, 2020). Para pemilik ini memiliki hak untuk menggugat manajemen dan diyakini dapat memperlambat *audit delay*.

Faktor berikutnya yang memiliki dampak terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah pergantian auditor (Ala et al., 2022; Fitriyani & Putri, 2022; Tani et al., 2022). *Auditor changes* merujuk pada tindakan perusahaan klien dalam mengganti Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor, proses ini akan memerlukan durasi yang lebih lama dan berpotensi menimbulkan *audit delay* (Fitriyani & Putri, 2022). Menurut Ala et al., (2022) dan Fitriyani & Putri, (2022), pergantian auditor tidak memberikan dampak terhadap *audit delay*. Untuk mencegah keterlambatan, pemahaman yang memadai mengenai usaha klien, kondisi perusahaan, tingkat materialitas, serta risiko audit perlu dimiliki oleh auditor yang bekerja dengan klien baru. Namun, Tani et al., 2022 menyatakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh pergantian auditor.

Penyebab lain yang dapat menyebabkan *audit delay* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (Ala et al., 2022; Armand et al., 2020; David & Butar, 2020; Hernugraheni et al., 2023; Putri & Setiawan, 2021; Ubwarin et al., 2021; Yuniar &

Wuryaningsih, 2025). Sebagai sebuah entitas profesional, Kantor Akuntan Publik (KAP) menawarkan layanan attestasi yang mencakup audit laporan keuangan, evaluasi laporan keuangan prospektif, penelaahan laporan keuangan, dan layanan audit lainnya. (Ala et al., 2022). Perusahaan yang memilih jasa KAP *big four* cenderung mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memilih menggunakan jasa KAP lokal (*non-big four*) (David M & Butar, 2020). Hal ini memunculkan stigma bahwa, KAP *big four* akan lebih baik dalam mengelola *audit delay* dibandingkan dengan KAP *non-big four* (Armand et al., 2020). Hal ini didukung Ala et al. (2022) dan Ubwarin et al. (2021) dalam penelitiannya yang menyimpulkan *audit delay* dipengaruhi oleh reputasi KAP.

Berdasarkan penjelasan mengenai keadaan dan beberapa ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan pengujian ulang terhadap faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit seperti pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan oleh Institusi, Perubahan Auditor, dan Reputasi KAP sebagai variabel dalam penelitian ini. Keterbaruan penelitian adalah menguji kelima variabel tersebut dalam satu model. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties & real estate*. Peneliti memilih objek perusahaan *properties & real estate* karena kasus keterlambatan pelaporan keuangan oleh perusahaan sektor tersebut mendominasi selama periode 2019 – 2024.

Secara praktis, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak manajemen, anggota komite audit, dan para investor tentang rancangan tata kelola yang menjamin proses audit selesai sesuai jadwal tanpa mengurangi standar kualitas audit. Bagi auditor dan KAP, hal ini dapat menjadi

dasar untuk mengevaluasi strategi pengelolaan sumber daya, penggunaan teknologi audit, dan pengelolaan transisi selama peristiwa audit. Dari sisi regulator dan pembuat standar, bukti empiris terbaru tentang determinan *audit delay* dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang menyeimbangkan tuntutan *timeliness* dan kualitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah komposisi gender berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh komposisi gender terhadap *audit delay*
2. Menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay*
3. Menguji pengaruh kepemilikan institusi terhadap *audit delay*
4. Menguji pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*
5. Menguji pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*
6. Menguji pengaruh komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor, dan reputasi KAP secara simultan terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dalam menambah wawasan khususnya terkait faktor – faktor *audit delay*. Bagi manajemen, anggota tim audit, dan para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang rancangan pengelolaan yang menjamin penyelesaian audit secara tepat waktu tanpa mengurangi mutu audit.
2. Secara praktis, Studi ini memiliki manfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam memberikan masukan, menyediakan informasi, dan sebagai alat pembanding bagi para pihak yang berkepentingan dalam menganalisis faktor – faktor penyebab *audit delay*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan – batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang melakukan bisnis di sektor *properties & real estate* dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2024.
2. Analisis variabel komposisi gender hanya terbatas pada jumlah perempuan dalam komite audit.
3. Variabel pergantian auditor hanya dibatasi untuk periode 2019 – 2024.
4. Variabel Reputasi KAP digolongkan menjadi dua golongan, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP *non-big four*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu

No	NAMA, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE /ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
1.	“Karakteristik Perusahaan, Reputasi KAP, dan <i>Audit delay</i>: Peran Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi Yuniar & Wuryaningsih, (2025)	X1 = Profitabilitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = Ukuran Perusahaan M = Reputasi KAP Y = <i>Audit Delay</i>	Statistik Deskriptif, Uji <i>Hosmer-Lemeshow</i>, Uji <i>Wald</i>	• Profitabilitas tidak memiliki efek signifikan pada <i>audit delay</i> • <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP tidak memoderasi variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>
2.	“Dampak <i>Auditor Switching</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023)” Julita Nia & Riswan, (2025)	X1 = <i>Auditor Switching</i> X2 = <i>Financial Distress</i> M = Reputasi KAP Y = <i>Audit Delay</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Statistik Deskriptif, Koefisien Determinasi, Uji F, Uji T	• <i>Auditor switching</i> memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP memoderasi hubungan <i>auditor switching</i> terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP memoderasi hubungan <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i>
3.	“<i>The Effect of Financial Performance on</i>	X1 = Profitabilitas	Statistik Deskriptif, Uji Model Fit, Uji	• Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

	<i>Audit Delay with Firm Size as Moderation</i> Wafi et al., (2025)	X2 = Solvabilitas X3 = Likuiditas M = Ukuran Perusahaan Y = <i>Audit Delay</i>	Hosmer and Lemeshow, Uji Regresi Logistik, Uji Moderasi Regresi	• Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap <i>audit delay</i> namun tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>
4.	“Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur” Sholihah & Afiqoh, (2025)	X1 = Reputasi KAP X2 = Komite Audit X3 = Kepemilikan Institusi Y = <i>Audit Delay</i>	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji Parsial)	• Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Kepemilikan Institusi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>
5.	“Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>” Hadi Sucipto, (2024)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = Jenis Pendapat Auditor X4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) X5 = <i>Debt to Equity Ratio</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, Uji T	• Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Jenis pendapat auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran kantor akuntan public (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • <i>Debt to equity ratio</i> tidak memiliki

				pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6.	<i>“Audit Committee and Timely Reporting: Evidence from Turkey”</i> Merter & Özer, (2024)	X1 = Independensi Komite Audit X2 = Keahlian Keuangan Komite Audit X3 = Ukuran Komite Audit X4 = Frekuensi Rapat Komite Audit X5 = Komposisi Gender dalam Komite Audit Y = <i>Audit Report Lag</i>	Statistik Deskriptif, Uji Univariat, Uji Multivariat, Analisis Interaksi	• Independensi komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> • Keahlian keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> • Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> • Frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> • Komposisi gender dalam komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
7.	<i>“Does Audit Committee Busyness Impact Audit Report Lag”</i> Alsheikh & Alsheikh, (2023)	X1 = Kesibukan Anggota Komite Audit X2 = Kesibukan Ketua Komite Audit Y = <i>Audit Report Lag</i>	Analisis Regresi Panel Data, <i>Hausman Test</i>, dan Uji <i>Robustness</i>	• Kesibukan anggota komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ARL • Kesibukan ketua komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ARL
8.	<i>“Financial Ratio, Reputation of Public Accountant Office and The Timeliness of Audited Financial Statements”</i>	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = Solvabilitas X4 = Reputasi Kantor	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda,	• Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

	Hernugraheni et al., (2023)	Akuntan Publik $Y = \text{Audit Report Lag}$		● Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> ● Reputasi kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
9.	“<i>Audit Report Lag: Institutional Ownership, Gender Diversity, and Audit Tenure</i>” Nurbaiti & Qadli, (2023)	$X1 = \text{Institutional Ownership}$ $X2 = \text{Gender Diversity}$ $X3 = \text{Audit Tenure}$ $Y = \text{Audit Report Lag}$	Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel	● <i>Institutional ownership</i> memiliki efek signifikan negatif terhadap <i>audit report lag</i> ● <i>Gender diversity</i> tidak memiliki efek terhadap <i>audit report lag</i> ● <i>Audit tenure</i> tidak memiliki efek terhadap <i>audit report lag</i>
10.	“<i>The Effect of Political Connections, Leverage, Audit Committee Gender, And Company Size on Audit Delay</i>” Said et al., (2023)	$X1 = \text{Political Connections}$ $X2 = \text{Leverage}$ $X3 = \text{Audit Committee Gender}$ $X4 = \text{Company Size}$ $Y = \text{Audit Delay}$	Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Logistik, Uji Model Fit, Koefisien Determinasi, Uji Simultan, Uji Parsial	● <i>Political Connections</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> ● <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> ● <i>Audit Committee Gender</i> tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i> ● <i>Company Size</i> memiliki efek terhadap <i>audit delay</i>
11.	“Pengaruh Kompleksitas Audit, Kesulitan Keuangan, dan Kepemilikan Institusi terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sub-	$X1 = \text{Audit Complexity}$ $X2 = \text{Financial Distress}$ $X3 = \text{Institutional Ownership}$ $Y = \text{Audit Report Lag}$	Uji Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)	● <i>Audit Complexity</i> memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> ● <i>Financial Distress</i> tidak memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i> ● <i>Institutional Ownership</i> tidak memiliki

	Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2017-2021)” Bimo & Sari, (2022)			pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
12.	“ <i>Effect of Audit Tenure and Auditor Switching on Audit Delay with Auditor Specialization as Moderating Variable</i> ” Tani et al., (2022)	X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Audit Switching</i> M = <i>Audit Specialization</i> Y = <i>Audit Delay</i>	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji F, Uji T, MRA	• <i>Audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • <i>Audit switching</i> memiliki efek terhadap <i>audit delay</i> • <i>Auditor specialization</i> tidak memoderasi dan melemahkan hubungan antara <i>audit tenure</i> dan <i>audit switching</i>
13.	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020” Rajaguk-guk et al., (2022)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Leverage</i> X3 = Komite Audit Y = <i>Audit Delay</i>	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda Uji Simultan, Koefisien Regresi, Uji Parsial	• Ukuran perusahaan memiliki efek positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> • <i>Leverage</i> tidak memiliki efek positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Komite audit memiliki efek negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>
14.	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan <i>Income Smoothing</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> ” Sirait, (2022)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Komite Audit X3 = <i>Income Smoothing</i> Y = <i>Audit Delay</i>	Uji <i>Chi Square</i> , Uji Model Regresi Logistik	• Ukuran perusahaan tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i> • Komite audit tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i> • <i>Income smoothing</i> tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i>

15.	“Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena <i>Audit Delay</i>” Ala et al., (2022)	X1 = Pergantian Auditor X2 = Kesulitan Keuangan X3 = Reputasi KAP Y = <i>Audit Delay</i>	Analisis Statistik Deskriptif, <i>F test (Chow Test)</i>, Uji <i>Hausman</i>, Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial, Uji Koefisien Determinasi	• Pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Kesulitan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
16.	“<i>The gender-diverse audit committee and audit report lag: Evidence from China</i>” Alkebsee et al., (2022)	X1 = Komposisi Gender Dalam Komite Audit X2 = Karakteristik Perempuan di Komite Audit Y = <i>Audit Report Lag</i>	Regresi OLS, <i>Fixed Effect Model</i>, <i>Logistic Regression</i>, <i>GMM</i>, <i>DID</i>, <i>PSM</i>	• Komposisi gender dalam komite audit memiliki efek negatif terhadap <i>audit report lag</i> • Karakteristik perempuan di komite audit (perempuan dengan kualitas akuntansi dan pengalaman kerja terkait akuntansi) berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
17.	“Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>” Fitriyani & Putri, (2022)	X1 = Solvabilitas X2 = Pergantian Auditor X3 = Kualitas Audit X4 = Opini Audit Y = <i>Audit Delay</i>	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Determinasi, Uji T, Uji F	• Solvabilitas berpengaruh terhadap terhadap <i>audit delay</i> • Pergantian Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
18.	“<i>Impact of Reputation of Public Accounting Firms as Mediating Between Leverage, Profitability, and Company Size</i>”	X1 = Leverage X2 = Profitabilitas X3 = Ukuran Perusahaan Z = Reputasi KAP	Statistik Deskriptif, Analisis Pearson’s Bivariate Correlation, Uji Asumsi Klasik,	• <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh

	<i>Against Audit Delay of Large Trading Companies on Indonesia Stock Exchange”</i> (Astuti et al., (2021)	Y = Audit Delay	Regresi Linear Berganda	signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP belum mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP belum mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>
19.	<i>“Do Audit Tenure and Audit Committee Gender Diversity Affect Audit Report Lag? A Study on Energy Firms in Indonesia”</i> Nurrahmi et al., (2021)	X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Audit Committee Gender Diversity</i> Y = <i>Audit Report Lag</i>	Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel	• <i>Audit tenure</i> memiliki efek negatif terhadap <i>audit delay</i> • <i>Audit Committee Gender Diversity</i> memiliki efek negatif terhadap <i>audit delay</i>
20.	<i>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Audit, Profitabilitas, Solvability, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay”</i> Ubwarin et al., (2021)	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Ukuran Kantor Audit X3 = Profitabilitas X4 = Solvabilitas X5 = Kepemilikan Publik	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji F, Koefisien Determinasi, Regresi Linear Berganda, Uji T	• Ukuran perusahaan memiliki efek terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran kantor audit memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Profitabilitas tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i> • Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>

		$Y = \text{Audit Delay}$		• Kepemilikan public tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i>
21.	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Putri & Setiawan, 2021)	X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Ukuran Kantor Akuntan Publik $Y = \text{Audit Delay}$	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Simultan, Analisis Koefisien Determinasi	• Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>
22.	“<i>The Association Between Audit Report Lag and Audit Quality, and Audit Committee in The Saudi Arabia Context</i>” (Ezat et al., 2021)	X1 = <i>Audit Type</i> X2 = <i>Audit Firm Industry Specialization</i> X3 = <i>Audit Committee Size</i> X4 = <i>Audit Committee Meeting</i> X5 = <i>Audit Committee Financial Experts</i> $Y = \text{Audit Report Lag}$	Statistik Deskriptif, <i>Univariate analysis</i>, <i>Multivariate analysis</i>,	• <i>Audit type</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> • <i>Audit firm industry specialization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> • <i>Audit committee size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> • <i>Audit committee meeting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> • <i>Audit committee financial experts</i> tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
23.	“Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”	X1 = Kepemilikan Publik X2 = Kepemilikan Institusi	Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Inner Model, Uji Hipotesis Partial	• Kepemilikan public tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>

	Pronosokodewo & Adyaksana, (2021)	X3 = Kepemilikan Manajerial $Y = \text{Audit Delay}$		• Kepemilikan Institusi memiliki efek positif terhadap <i>audit delay</i> • Kepemilikan manajerial tidak memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i>
24.	“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>” M & Butar, (2020)	X1 = Komite Tata Kelola X2 = Ukuran Komite X3 = Reputasi KAP X4 = Laba X5 = Kompleksitas Perusahaan X6 = Opini Audit $Y = \text{Audit Delay}$	Statistik Deskriptif, Uji Klasifikasi, Regresi Logistik	• Komite tata kelola memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> • Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> • Laba tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> • Kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> • Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
25.	“<i>Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies</i>” Armand et al., (2020)	X1 = Profitabilitas X2 = Solvabilitas X3 = Kompleksitas Operasi X4 = Reputasi KAP X5 = Umur Perusahaan $Y = \text{Audit Delay}$	Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Simultan, Uji Parsial	• Profitabilitas memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Solvabilitas tidak memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Kompleksitas operasi tidak memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i> • Reputasi KAP tidak memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i>

				• Umur perusahaan tidak memiliki efek signifikan terhadap <i>audit delay</i>
26.	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusi Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)” Gozali & Harjanto, (2020)	X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Kepemilikan Institusi X4 = Solvabilitas Y = <i>Audit Delay</i>	Analisis Regresi Linear Berganda, Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi F, Uji T	• Profitabilitas “tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i>” • Ukuran perusahaan memiliki efek “negatif terhadap <i>audit delay</i>” • Kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> • Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> • Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, dan solvabilitas secara simultan tidak memiliki efek terhadap <i>audit delay</i>

Berdasarkan pemaparan pada tabel penelitian terdahulu, telah ditemukan kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesamaan utama terletak pada penggunaan variabel komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor, dan reputasi KAP sebagai variabel bebas. Keterbaruan penelitian ini yaitu menguji kelima variabel (Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP) dalam satu model yang dimana kelima variabel ini berfokus pada satu sudut pandang, yaitu sudut pandang kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

antara tahun 2019 hingga 2024. Peneliti memilih jangka waktu yang terbaru dengan durasi enam tahun. Perusahaan-perusahaan dalam sektor *properties & real estate* tergolong minim dijadikan objek penelitian dalam topik *audit delay* oleh peneliti sebelumnya.

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 Teori Sinyal

Signaling Theory atau Teori Sinyal merupakan teori yang diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini mengungkapkan bahwa indikator para investor tentang bagaimana pandangan manajemen terhadap kemungkinan dan kinerja perusahaan pada periode mendatang dapat diperankan oleh pilihan atau tindakan yang diambil oleh pihak manajemen suatu perusahaan (Besley et al., 2008). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberi sinyal (manajer) memiliki informasi internal mengenai rencana perusahaan untuk menyelesaikan masalah dan bagaimana mereka mengkomunikasikan hal ini kepada pihak luar (investor) yang mengakibatkan kesenjangan informasi (Ubwarin et al., 2021). Kesenjangan informasi adalah situasi saat salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih memadai dibandingkan pihak lain (Kharouf et al., 2020). Oleh karena hal itu, maka sangat penting untuk perusahaan mengurangi kesenjangan informasi ini. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengurangi kesenjangan informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui penyampaian informasi keuangan yang sesuai, efisien, dan menguntungkan. Yuniar & Wuryaningsih, (2025) dan Ubwarin et al., (2021) menjelaskan informasi keuangan yang efektif dan positif

akan menekan tingkat ketidakpastian terkait kesenjangan informasi perusahaan dan memperkuat kredibilitas dan laba perusahaan.

Sinyal merupakan media bagi perusahaan untuk menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada investor serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Sinyal tersebut disampaikan melalui pengungkapan informasi akuntansi yang relevan, khususnya melalui penyajian dan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Informasi ini merupakan sinyal tentang berita baik atau buruk yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal (Ubwarin et al., 2021). Sebagai contoh, *audit delay* yang panjang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan adanya potensi masalah dalam pelaporan keuangan, sementara *audit delay* yang singkat mencerminkan sinyal positif karena terciptanya *GCG* (*good corporate governance*) dan transparansi informasi yang tinggi. Jadi teori sinyal berperan sebagai jembatan untuk meminimalkan adanya visibilitas atau kesenjangan informasi yang terjadi antara kedua belah pihak (Yuniar & Wuryaningsih, 2025).

2.2.2 Teori Dependensi Sumber Daya

Resource dependence theory (RDT) atau teori dependensi sumber daya adalah teori tentang pengaruh sumber daya eksternal organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku sebuah organisasi. RDT merupakan sebuah teori yang berasal dari ilmu sosiologi dan diperkenalkan oleh Jeffrey Pfeffer dan Gerald Salancik (1970). Teori ini melihat fenomena di mana sebuah organisasi, dalam konteks penyedia barang & jasa, memerlukan sumber daya tertentu untuk menjalankan aktivitas dari organisasi tersebut, sehingga menjadi mengandalkan

pada sumber daya tersebut (Archibald, 2017). Teori dependensi sumber daya mengusulkan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan otonomi dengan mencari sumber daya eksternal yang berharga, menghindari pengaruh yang berlebihan dari pihak internal dan eksternal, seperti eksekutif korporat dan auditor eksternal, dan mereka harus memperkuat otonomi mereka dengan menunjuk sumber daya eksternal yang berharga. Oleh karena itu peran sumber daya eksternal yang kuat dalam komite audit seharusnya meningkatkan lingkungan pelaporan keuangan (Alshammari, 2024).

2.2.3 Audit Delay

Audit delay adalah durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, yang dapat diukur dari tanggal akhir tahun tutup buku sampai tanggal di mana laporan auditor independen diterbitkan (Putri & Setiawan, 2021). Durasi perusahaan dalam penyelesaian audit berbanding lurus dengan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merilis laporan keuangannya (Astuti et al., 2021). Berdasarkan peraturan dari Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-346/BL/2011 yang digantikan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK. 04/2022, Pemerintah mengharuskan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Audit delay* dapat disebabkan oleh faktor yang tidak dapat digeneralisir. Faktor tersebut bisa disebabkan karena masalah internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Ala et al., 2022). *Audit delay* yang terlalu lama akan

menyebabkan stigma buruk bagi para investor karena adanya keterlambatan pada proses publikasi laporan keuangan (Rajaguk-guk et al., 2022).

2.2.4 Komposisi Gender

Kehadiran perempuan dalam sebuah organisasi sering dikaitkan dengan meningkatnya kualitas ketelitian dan keputusan yang lebih berhati – hati. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran konsensus yang semakin kuat bahwa perempuan juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada dewan direksi dan komite perusahaan. Akibatnya, gender telah diusulkan dalam reformasi regulasi tata kelola korporat di banyak negara (*Financial Reporting Council*) (Alkebsee et al., 2022). Nurbaiti & Qadli (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam sebuah organisasi khususnya komite audit memberikan dampak yang efektif dan signifikan terhadap proses audit laporan keuangan. Kehadiran perempuan membuat perspektif dan pengalaman baru yang akan berkontribusi pada nilai sebuah keputusan. Perusahaan dengan komite audit yang memiliki komposisi perempuan yang lebih banyak daripada laki - laki cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik (Merter & Özer, 2024).

2.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah organ inti perusahaan yang dibentuk dengan tujuan berada di bawah pertanggungjawaban dewan komisaris untuk membantu melakukan fungsi pengawasan, khususnya terkait pengendalian internal, manajemen resiko dan pelaporan keuangan (Rajaguk-guk et al., 2022). Peran penting dalam mengawasi kepatuhan manajemen terhadap peraturan akuntansi,

pengungkapan informasi keuangan, dan pelaporan keuangan yang tepat waktu diperankan oleh komite audit (Merter & Özer, 2024). Komite audit lazimnya memiliki anggota sebanyak tiga orang atau lebih. Peningkatan jumlah anggota komite audit mengakibatkan pula meningkatnya efektivitas kinerja komite audit dalam mengawasi tata kelola perusahaan (Sirait, 2022). Penambahan ukuran anggota komite audit mengurangi durasi pelaksanaan audit laporan keuangan karena dapat meningkatkan pengawasan dan kepatuhan terhadap peraturan (Sholihah & Afiqoh, 2025). Dengan pengawasan tata kelola yang baik, akan timbul pula pencegahan masalah – masalah yang ada dalam perusahaan, tanpa terkecuali seperti *audit delay*. Upaya pencegahan terhadap permasalahan tersebut dapat menjadi sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor.

2.2.6 Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusi berarti saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi. Kepemilikan ini adalah sebutan untuk saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang memiliki kekuatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Pronosokodewo & Adyaksana, 2021). Kepemilikan institusi yang tinggi dapat membuat sebuah batasan terhadap perilaku oportunistik dari pihak manajemen dan dapat pula bertindak sebagai badan pengawas yang efektif bagi kinerja perusahaan (Sholihah & Afiqoh, 2025). Perusahaan dengan kepemilikan institusi yang lebih tinggi berpotensi akan memiliki keterlambatan penyampaian laporan yang lebih rendah, hal ini dapat diasumsikan dari adanya pengawasan yang lebih ketat dan disiplin dari para pemegang saham institusi terhadap manajemen

(Nurbaiti & Qadli, 2023). Pengawasan ini dapat menimbulkan sinyal positif dari sisi perusahaan untuk para investor.

2.2.7 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merujuk pada penggantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditentukan oleh perusahaan. Menurut Tani et al., (2022), pergantian auditor diartikan sebagai berakhirnya hubungan kerja dengan auditor sebelumnya dan penunjukan auditor baru oleh perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi karena dua alasan, yaitu sebagai akibat dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (*mandatory*) maupun atas kemauan mandiri perusahaan secara sukarela (*voluntary*) (Ala et al., 2022). Regulasi terkait pergantian auditor telah diatur oleh pemerintah pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 mengatur ketentuan penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penyelenggaraan kegiatan pada sektor jasa keuangan. Regulasi ini tidak menetapkan batas tertinggi untuk pemakaian layanan Kantor Akuntan Publik (KAP), tetapi perusahaan hanya diperbolehkan menggunakan layanan KAP selama tiga tahun berturut-turut. Pergantian auditor akan menyebabkan penambahan waktu dalam proses audit. Penambahan waktu ini disebabkan oleh proses adaptasi auditor baru terhadap kondisi dan karakteristik perusahaan (Fitriyani & Putri, 2022). Konklusinya, sinyal yang akan dihasilkan perusahaan untuk investor terbilang buruk karena terjadinya pergantian auditor, sehingga akan terjadi keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan.

2.2.8 Reputasi KAP

Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi yang mempunyai izin untuk menyediakan layanan profesional dalam bidang akuntansi. Jasa yang ditawarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah audit laporan keuangan, konsultasi pajak, dan konsultasi manajemen (Ala et al., 2022). Penggunaan KAP oleh perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang dipublikasikan kepada publik. Perusahaan dengan karakteristik durasi penyelesaian laporan audit yang lebih singkat dapat menciptakan sinyal sebagai perusahaan unggul dan baik (Hernugraheni et al., 2023).

Salah satu cara untuk menciptakan sinyal yang baik bagi investor adalah dengan menjaga kredibilitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan selektif ketika memilih penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Yuniar & Wuryaningsih (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan harus memilih KAP yang telah memiliki reputasi yang baik, dengan tujuan meminimalisir adanya masalah dalam melakukan audit. Reputasi tersebut dapat dilihat dari hasil kumulatif dari kinerja auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya (Ala et al., 2022). Reputasi KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP non-*big four* (KAP lokal). (Ala et al., 2022). KAP besar yang terdiri dari empat firma (*big four*) diyakini memiliki auditor yang lebih cermat dan ahli dalam melakukan pekerjaannya, sehingga hasil laporan audit yang disampaikan akan menjadi lebih tepat dan berhasil (Sholihah & Afiqoh, 2025).

2.2.9 Integrasi dalam Islam

Sesuai dengan perspektif Islam, setiap individu dan organisasi harus menjaga ketepatan waktu, akuntabilitas, dan kejujuran (Kemenag, 1971). Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam QS. An-Nisa/ 4: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah-amanah kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa/ 4: 58)

Berdasarkan ayat diatas Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan manusia untuk menegakkan keadilan serta menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya. Diharapkan bahwa manusia akan termotivasi untuk mendapatkan kenikmatan dan menghindari siksa dengan memenuhi tuntutan yang datang dengannya. Al-Qur'an menggambarkan banyak kebiasaan seperti ini, seperti yang terlihat di sini. Memang, ketika tujuan, efek, atau konsekuensi suatu perintah jelas di benak dan tertanam di jiwa, perintah itu akan mudah dilaksanakan, terlepas dari beratnya (Shihab, 2002).

Selain itu Allah menekankan betapa pentingnya mencatat semua transaksi dengan benar dan penuh ketakwaan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan audit. Allah *subhana wa ta'ala* dalam dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 282 berfirman:

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ

اَلْاِحْقُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْءٌ

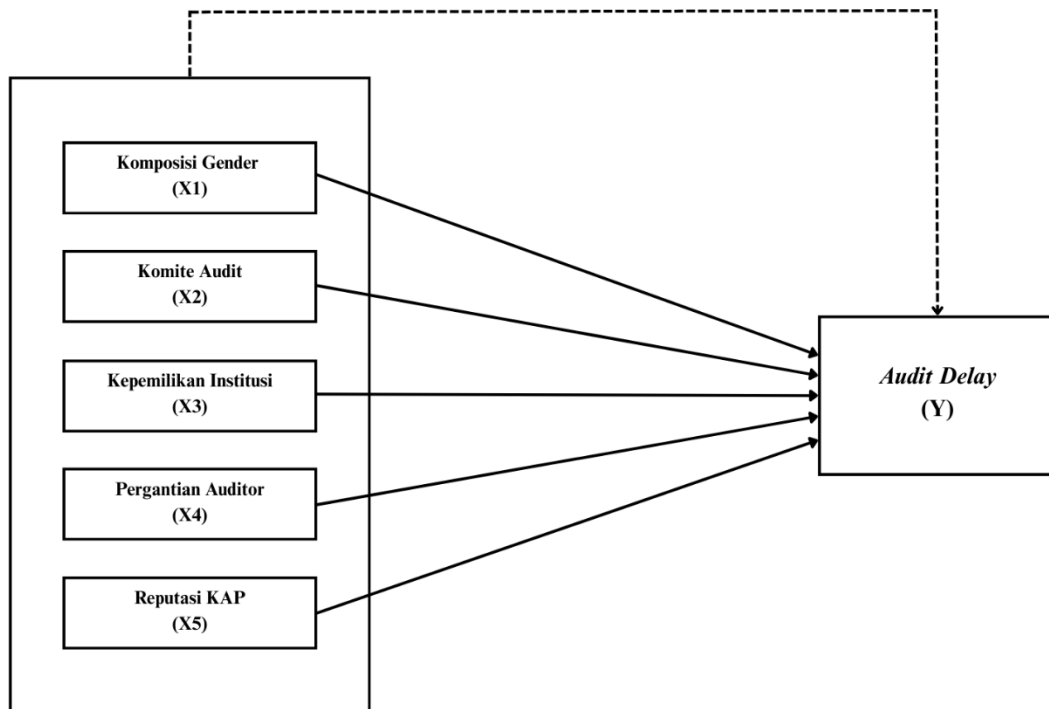
Artinya:

“...dan janganlah penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangya...” (QS. Al-Baqarah/ 2: 282)

Berdasarkan ayat diatas dapat di cermati bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* menekankan untuk manusia senantiasa melaksanakan segala sesuatu dengan cermat dan penuh ketakwaan, yaitu dengan tidak melanggar ketentuan Allah maupun peraturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak (Shihab, 2002). Laporan keuangan dan hasil audit adalah tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan masyarakat. Kehadiran komite audit, kepemilikan institusi, dan auditor profesional, diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab ini dengan baik.

2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah, 2025

Keterangan: — Pengaruh parsial
----- Pengaruh simultan

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Komposisi Gender terhadap *Audit Delay*

Gender dipercaya akan membawa perspektif dan pengalaman baru yang berkontribusi pada pengambilan keputusan (Merter & Özer, 2024). Selain memberikan perspektif yang berbeda, adanya komposisi gender dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan memperkuat kebijakan tata kelola

perusahaan (Nurrahmi et al., 2021). Kehadiran perempuan dalam sebuah organisasi khususnya komite audit memberikan dampak yang efektif dan signifikan terhadap proses audit laporan keuangan menurut Nurbaiti & Qadli (2023). Dengan adanya efek yang positif terkait audit laporan keuangan, maka ini akan sejalan dengan teori sinyal. Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan berusaha memberikan sinyal sebagai respon dan hubungan untuk para pemangku kepentingan. Efek positif terkait laporan keuangan akan memunculkan respon yang positif pula untuk para investor. Selain itu, menurut Alkebsee et al., (2022) teori dependensi sumber daya berpendapat bahwa komite audit tanpa adanya komposisi gender perempuan lebih mungkin memiliki kekurangan besar dalam memenuhi tugas mereka dalam menciptakan pengaruh yang efektif dan signifikan terhadap proses audit laporan keuangan. Sebagaimana hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Nurrahmi et al. (2021), Alkebsee et al., (2022), Merter & Özer, (2024) yang menyatakan bahwa komposisi gender memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis:

H1: Komposisi Gender Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi kepatuhan manajemen terhadap peraturan akuntansi, pengungkapan informasi keuangan, dan pelaporan keuangan yang tepat waktu (Merter & Özer, 2024). Teori sinyal menjelaskan semakin baik kinerja komite maka akan semakin baik juga sinyal yang dihasilkan perusahaan kepada investor. Kinerja komite audit dapat dinilai dengan

jumlah anggota di dalamnya. Semakin besar jumlah anggota maka dapat dikatakan semakin baik kinerja yang dihasilkannya (Sirait, 2022). Kinerja yang baik dapat diproksikan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Ketepatan perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan akan menciptakan sinyal yang baik untuk para pemangku kepentingan (Yuniar & Wuryaningsih, 2025). Oleh karena itu perusahaan harus tetap mempertahankan kinerja komite audit, dengan tujuan menjaga sinyal yang baik untuk para investor. Di sisi lain, menurut Ezat et al., (2021) teori dependensi sumber daya berasumsi bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan jumlah anggota yang berkualitas dan ahli dengan pengetahuan yang tinggi, yang memungkinkan anggota tersebut untuk mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dengan baik dan melakukan kontrol yang lebih ketat. Rajaguk-guk et al. (2022); Sholihah & Afiqoh, (2025); Sirait, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis:

H2: Komite Audit Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusi dapat dikategorikan sebagai pengawas untuk setiap tata kelola dan operasi yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusi sering dikaitkan dengan peran monitoring yang lebih kuat terhadap manajemen perusahaan (Nurbaiti & Qadli, 2023). Hal ini tentu juga menciptakan tuntutan bagi pihak manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan dengan baik (Gozali & Harjanto, 2020). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan

mengkomunikasikan keadaan keuangan mereka kepada pihak luar melalui sinyal yang terdapat dalam hasil keuangan dan cara mereka melaporkan (Wafi et al., 2025). Semakin baik perusahaan dalam kinerja dan perilaku pelaporan, maka akan timbul berita baik sebagai sinyal untuk para investor. Nurbaiti & Qadli, (2023), Gozali & Harjanto, (2020), Sholihah & Afiqoh, (2025), Pronosokodewo & Adyaksana, (2021) dalam studinya menyatakan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian ini dan penelitian terdahulu peneliti mengambil hipotesis:

H3: Kepemilikan Institusi Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.4 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Auditor changes atau pergantian auditor merupakan suatu peraturan yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengakhiri hubungan kerja dengan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sebelumnya dan menggantinya dengan auditor lain oleh perusahaan tersebut (Tani et al., 2022). Pergantian auditor diduga memiliki hubungan dengan terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor baru perlu melakukan adaptasi terhadap kondisi dan sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan tersebut (Ala et al., 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan kondisi dan prospek perusahaan kepada pihak yang berkepentingan melalui sinyal yang tertanam dalam perilaku pelaporan (Spence, 1973). Apabila perusahaan mengalami *audit delay*, maka perusahaan terindikasi menciptakan sinyal yang buruk untuk para pihak eksternal, sehingga kondisi perusahaan juga akan terlihat buruk. Tani et al., 2022 dan Julita Nia & Riswan, (2025) dalam studinya menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh

terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengambil hipotesis:

H4: Pergantian Auditor Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Salah satu cara untuk menciptakan sinyal yang baik untuk para investor adalah tetap menjaga kredibilitas pelaporan keuangan dengan mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dengan pemangku kepentingan. Teori sinyal berfokus pada pengurangan dan penjelasan kesenjangan informasi antara penyuplai sinyal (perusahaan) dan penerima sinyal, atau investor dalam konteks saat ini (Kharouf et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan cara selektif dalam memilih penyedia jasa audit yang mana adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) (Ala et al., 2022). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan yang berizin dari Kementerian Keuangan untuk menjalankan praktik profesi akuntan publik. Menurut jenisnya, KAP dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terhubung dengan *big four* dan KAP yang berskala lokal (Ala et al., 2022). Perusahaan yang menunjuk auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* dipercaya akan minim memiliki permasalahan terkait keuangan dibanding dengan perusahaan yang hanya menggunakan jasa auditor lokal (David & Butar, 2020). Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Ala et al., (2022), Sholihah & Afiqoh, (2025), David & Butar, (2020) yang mengungkapkan bahwa Reputasi KAP

memiliki dampak terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian dan hasil studi terdahulu peneliti mengambil hipotesis:

H5: Reputasi KAP Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.6 Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Audit delay merupakan durasi waktu yang dibutuhkan sejak tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independent (Putri & Setiawan, 2021). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikator kualitas informasi akuntansi karena berkaitan dengan relevansi dan keandalan informasi bagi para pemangku kepentingan (Wafi et al., 2025). Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), perusahaan yang memiliki mekanisme tata kelola yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Variabel komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, melakukan pergantian auditor, serta reputasi KAP dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan berkomitmen terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan mekanisme tersebut secara bersama-sama berpotensi memengaruhi kecepatan penyelesaian proses audit.

Selain itu, berdasarkan Teori Dependensi Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*), organisasi bergantung pada sumber daya eksternal maupun internal untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Keberagaman gender dalam dewan dapat memperkaya perspektif dan kualitas pengambilan keputusan.

Sementara itu, komite audit berperan sebagai sumber daya pengawasan internal yang meningkatkan efektivitas monitoring. Secara kolektif, faktor - faktor tersebut merupakan sumber daya strategis yang dapat memengaruhi durasi penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif merupakan metode studi yang berorientasi pada filsafat positivisme dan diaplikasikan dalam rangka mengkaji populasi atau sampel tertentu. Strategi atau pendekatan ini memanfaatkan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menggunakan analisis angka, dan berperan sebagai alat untuk mengevaluasi dugaan yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ditetapkan untuk memperoleh informasi mengenai variabel tertentu secara objektif, akurat, dan dapat dipercaya. Studi ini menjadikan perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia sebagai objek penelitian. Sumber data dalam studi ini adalah laporan keuangan perusahaan pada periode 2019–2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan terkait maupun melalui website BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021), semua objek atau subjek dalam studi yang memiliki ciri-ciri spesifik dan menjadi fokus untuk menarik disebut dengan

populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor *property & real estate* yang beroperasi di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), bagian dari populasi yang merupakan objek penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan merupakan pengetahuan dari sampel. Hasil yang diperoleh dari sampel dapat mencerminkan kondisi populasi yang diteliti. Dalam studi ini, objek yang diteliti terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang *property & real estate* yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 hingga 2024. Mengacu pada data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi penelitian ini terdiri atas 91 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Studi ini memakai metode sampling purposif dalam penentuan sampel riset. Menurut Sugiyono (2021), Teknik sampling purposif adalah cara untuk memilih sampel yang didasarkan pada kriteria atau alasan khusus. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2024
2. Perusahaan *properties & real estate* yang mempublikasikan Laporan Keuangan di website resmi

3. Perusahaan *properties & real estate* yang menyediakan data yang berkaitan dengan variabel penelitian

Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di BEI	91
2.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 - 2024	(40)
3.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak memiliki keberagaman gender dalam komite audit selama periode 2019 - 2024	(24)
4.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusi selama periode 2019 - 2024	(2)
Jumlah Sampel Penelitian Dipilih		25
Periode Penelitian		6
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian (6 Tahun)		150

Sumber: Data diolah, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Studi ini memakai jenis data berupa data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau numerik dan dapat diolah menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018). Sumber informasi yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder. Data sekunder diterima melalui sumber ketiga yang telah didokumentasikan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Dalam riset ini, data sekunder bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2019–2024 yang diperoleh melalui halaman resmi perusahaan serta halaman resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber pendukung lain berupa hasil penelitian terdahulu, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan referensi relevan lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan Metode yang diaplikasikan untuk pengumpulan data dalam studi ini. Menurut Mahi dan Hikmat (2011), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Data yang berkaitan dengan variabel penelitian didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui halaman resmi perusahaan terkait serta halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1	Komposisi Gender	Komposisi gender merujuk pada kehadiran perempuan dalam sebuah organisasi yang dipercaya untuk bekerja lebih cepat, teliti, dan analitis (Alkebsee et al., 2022). Komposisi gender dirumuskan sebagai berikut: $KG = \frac{\text{Jumlah Perempuan dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$	Rasio
2	Komite Audit	Komite audit lazimnya terdiri dari tiga orang yang sebagian besar adalah komisaris dependen, dan sisanya merupakan pihak eksternal perusahaan (Rajaguk-guk et al., 2022).. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite yang ada dalam perusahaan, sebagai berikut: $KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusi	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh organisasi atau institusi merupakan pengertian dari Kepemilikan Institusi (Pronosokodewo & Adyaksana, 2021).	Rasio

		Kepemilikan institusi ditentukan berdasarkan rumus berikut: $KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}}$	
4	Pergantian Auditor	Menurut (Yeanne Colson Tani et al., 2022) pergantian auditor adalah pemutusan kontrak kerja auditor lama dan pergantian auditor baru yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Variabel pergantian auditor dinilai dengan menggunakan variabel <i>dummy</i>, di mana diberikan angka 1 jika perusahaan mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) selama tahun 2019–2024, dan angka 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor atau KAP dalam periode yang sama.	Nominal
5	Reputasi KAP	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat digambarkan melalui akumulasi kesuksesan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Ala et al., 2022). Reputasi Kantor Akuntan Publik ditentukan sebagai variabel <i>dummy</i> dengan nilai 1 apabila perusahaan menggunakan layanan KAP yang terhubung dengan KAP <i>big four</i>, dan nilai 0 jika perusahaan memilih layanan KAP lokal atau <i>non-big four</i>.	Nominal
Variabel Dependen (Y)			
1	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> merupakan durasi penyelesaian audit yang dapat ditaksir berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit suatu perusahaan (Putri & Setiawan, 2021) <i>Audit delay</i> ditetapkan sebagai variabel <i>dummy</i> dengan kode 1 apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya melebihi bulan Mei dalam periode tahun 2020 – 2023 dan melebihi bulan Maret pada periode tahun 2024. Sementara itu <i>Audit delay</i> ditetapkan sebagai variabel <i>dummy</i> dengan kode 0 apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya	Nominal

		melebihi bulan Mei pada periode tahun 2020 – 2023 dan melebihi bulan Maret pada periode tahun 2024 Hal ini didasari oleh adanya relaksasi batas pelaporan keuangan karena adanya bencana wabah pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia. Regulasi ini ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020. Pada tahun 2023 ketetapan ini dicabut berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00043/BEI/03-2023 tertanggal 21 Maret 2023	
--	--	---	--

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Salah satu metode menganalisis informasi yang bertujuan untuk menyajikan dan menjelaskan sifat-sifat data yang telah dikumpulkan secara langsung, tanpa menarik kesimpulan umum disebut dengan statistik deskriptif (Sugiyono, 2021).

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Pada studi ini, pengujian asumsi dilaksanakan dengan cara menggunakan metode analisis regresi logistik karena terdapat variabel dependen yang non-metrik serta lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2021), salah satu metode yang dipakai untuk mengevaluasi apakah kemungkinan munculnya variabel terikat yang bersifat kategorikal (non-metrik) dapat diramalkan melalui variabel bebas (yang bisa bersifat metrik atau non-metrik) adalah regresi logistik. Perkiraan atau dugaan dalam regresi logistik meliputi:

1. Regresi logistik tidak mensyaratkan dugaan normalitas multivariat maupun homoskedastisitas.
2. Variabel terikat bersifat dikotomis.
3. Kategori pada variabel bebas bersifat saling terpisah.

Regresi logistik dibagi menjadi kedalam 3 jenis antara lain:

1. Regresi logistik biner, digunakan jika variabel terikat (Y) memiliki dua kategori.
2. Regresi logistik multinomial digunakan jika variabel terikat (Y) memiliki lebih dari dua kategori.
3. Regresi logistik ordinal digunakan jika variabel terikat (Y) memiliki skala ordinal atau memiliki tingkatan.

Penggunaan regresi logistik biner dalam studi ini didasarkan pada karakteristik variabel terikat (Y) yang bersifat dikotomis, yakni perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami keterlambatan audit.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DLAY = \beta_0 + \beta_1 KBG + \beta_2 KMA + \beta_3 KMI + \beta_4 PGA + \beta_5 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

$DLAY = \text{Audit Delay}$

$\beta_0 = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_5 = \text{Koefisien Regresi}$

KBG = Komposisi Gender

KMA = Komite Audit

KMI = Kepemilikan Institusi

PGA = Pergantian Auditor

KAP = Reputasi KAP

ε = *Error*

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diperuntukkan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan linear yang signifikan di antara variabel-variabel bebas dalam sebuah model (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan melihat nominal *variance inflation factor* (VIF). Sebuah model dianggap tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk setiap variabel.

3.8.4 Hosmer and Lomeshow Test (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2021), tahap awal adalah mengevaluasi kesesuaian keseluruhan model dengan data. Uji kelayakan model dalam riset ini dilihat berdasarkan nilai Hosmer dan Lemeshow. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila nilai signifikansi uji Hosmer dan Lemeshow berada pada atau di bawah tingkat signifikansi 0,05. Keadaan ini menunjukkan bahwa model itu tidak memiliki standar yang baik, karena ada perbedaan yang jelas antara nilai yang terlihat dan nilai yang diperkirakan oleh model. Sebaliknya, jika nilai signifikan dari tes

Hosmer dan Lemeshow melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima. Hal ini menunjukkan model dapat menggambarkan data dengan baik dan memberikan prediksi yang sesuai dengan nilai yang diamati (Robinson Sihombing, 2022).

3.8.5 Koefisien Determinasi (*McFadden* R^2)

McFadden R^2 adalah suatu metrik yang dipakai untuk menilai seberapa baik variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dalam model regresi yang ditentukan melalui metode likelihood maksimum (Robinson Sihombing, 2022). Dengan demikian, semakin besar nilai *McFadden* R^2 , semakin bagus pula model tersebut dalam menjelaskan data, meskipun nilainya tidak bisa dibandingkan secara langsung dengan R^2 pada regresi linear yang mengukur proporsi variasi.

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji *Wald*

Uji *Wald* diterapkan untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual (Robinson Sihombing, 2022). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, berikut adalah penjelasan mengenai hasil dari uji *Wald*:

- Hipotesis dianggap valid, apabila profitabilitas kurang dari 0,05. Hal ini memproyeksikan bahwa variabel bebas memberikan dampak yang berarti pada variabel terikat.
- Hipotesis dianggap tidak valid, jika profitabilitas melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki efek secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.6.2 Uji Simultan (*LR-Statistic*)

Menurut Robinson Sihombing (2022) uji simultan atau sering juga disebut uji F atau uji LR pada model regresi logistik adalah pengujian yang diperuntukkan untuk menilai signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Statistik uji yang digunakan adalah LR-statistic, dengan $\text{Prob}(LR\text{-Statistic})$ sebagai p-value.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang dipakai dalam riset ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Bursa Efek Indonesia (BEI) memasukkan bidang *properties & real estate* sebagai bagian dari daftar industri yang ada di pasar modal. Sektor *properties & real estate* memiliki visi dan misi untuk mengembangkan layanan dengan membantu pembangunan daerah terpadu yang bersifat fleksibel. Melihat dari jumlah emiten yang semakin banyak terdaftar di BEI dari periode ke periode, industri *properties & real estate* mengalami pertumbuhan yang cepat

Industri *properties & real estate* menciptakan berbagai jenis produk, termasuk rumah, apartemen, toko, bangunan kantor, serta tempat perbelanjaan seperti mall, plaza, dan pusat perdagangan. Produk-produk seperti rumah, apartemen, ruko, rukan, serta gedung kantor digolongkan sebagai properti yang berbasis tanah. Sementara itu, mal, plaza, atau area perniagaan termasuk dalam jenis bangunan komersial. Aktivitas pengembangan di sektor properti meliputi akuisisi tanah yang selanjutnya dipakai untuk mendirikan perumahan, gedung komersial, atau fasilitas industri. Bangunan ini ditawarkan untuk penjualan atau penyewaan, baik secara keseluruhan maupun secara terpisah. Selain itu, upaya

pengembangan juga melibatkan pembelian tanah yang dijual tanpa bangunan. Secara spesifik, kegiatan dalam subsektor industri properti lebih mengutamakan pengembangan rumah-rumah konvensional yang dilengkapi dengan sarana pendukung yang mencakup fasilitas umum dan fasilitas sosial.

Informasi untuk riset ini dikumpulkan dengan mengakses halaman resmi perusahaan yang bersangkutan serta melalui database Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam riset ini terdiri dari 91 perusahaan *properties & real estate*. Dengan menerapkan teknik sampling purposif, yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, total sampel yang diambil dalam riset ini berjumlah 32 perusahaan. Kriteria untuk riset ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di BEI	91
2.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 - 2024	(40)
3.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak memiliki keberagaman gender dalam komite audit selama periode 2019 - 2024	(24)
4.	Jumlah perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusi selama periode 2019 - 2024	(2)
Jumlah Sampel Penelitian Dipilih		25
Tahun Penelitian		6
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian (6 Tahun)		150

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan rentang waktu pengamatan enam tahun, yakni periode 2019–2024. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan

mempertimbangkan kriteria umum yang relevan dengan kebutuhan analisis dalam penelitian. Entitas yang diteliti dalam studi ini disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT Alam Sutra Reality Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
4	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	CTRA	Ciputra Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
9	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
10	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
11	JRPT	Jaya Real Property Tbk
12	KBAG	Karya Bersama Anugrah Tbk
13	MDLN	PT Modernland Reality Tbk
14	MTLA	Metropolitan Kentjana Tbk
15	MRPO	Maha Property Indonesia Tbk
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk
17	MTSM	PT Metro Really Tbk
18	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
19	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
20	POSA	PT Bliss Properti Indonesia
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk
23	SATU	Kota Satu Properti Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penjelasan Ghozali (2021), Statistik deskriptif digunakan untuk menyederhanakan sekumpulan data dengan memaparkan indikator kunci seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Fokus pada penelitian ini adalah variabel – variabel *audit delay* (Y), Komposisi Gender

(X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Instansi (X3), Pergantian Auditor (X4) dan Reputasi KAP (X5). Berikut adalah output hasil analisis deskriptif yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.153333	0.462778	2.993333	0.581984	0.200000	0.200000
Median	0.000000	0.333333	3.000000	0.656789	0.000000	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	4.000000	0.997736	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	2.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.361516	0.219215	0.337712	0.236133	0.401340	0.401340
Skewness	1.924277	0.602237	-0.115406	-0.496670	1.500000	1.500000
Kurtosis	4.702841	3.304092	8.818957	2.616582	3.250000	3.250000
Jarque-Bera	110.6940	9.645173	211.9596	7.085830	56.64063	56.64063
Probability	0.000000	0.008046	0.000000	0.028929	0.000000	0.000000
Sum	23.00000	69.41667	449.0000	87.29766	30.00000	30.00000
Sum Sq. Dev.	19.47333	7.160231	16.99333	8.308054	24.00000	24.00000
Observations	150	150	150	150	150	150

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2025

Variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai rata-rata 0,1533, menunjukkan bahwa dari 150 perusahaan, sekitar 15,3% sampel mengalami *audit delay*. variabel *audit delay* merupakan variabel *dummy* dengan dua kategori yaitu diasumsikan dengan nilai 1 adalah perusahaan yang mengalami *audit delay* dan nilai 0 adalah perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 1. Standar deviasi sebesar 0,3615 menunjukkan bahwa penyebaran nilai *audit delay* dalam data relatif rendah karena variabel ini bersifat biner.

Komposisi gender (X1) memiliki rata-rata 0,4628, yang berarti sekitar 46,28% anggota komite audit pada perusahaan sampel adalah perempuan (atau proporsi perempuan dalam struktur komite audit perusahaan sebesar 46%). Nilai minimum 0 dan maksimum 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki variasi dari tidak adanya perempuan hingga memiliki proporsi perempuan yang dominan dalam komite auditnya. Standar deviasi 0,2192 mencerminkan adanya variasi data komposisi gender berukuran sedang antar perusahaan sampel.

Variabel komite audit (X2) memiliki rata-rata 2,9933, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki sekitar 3 orang anggota komite audit. Nilai minimum 2 dan maksimum 4 mengindikasikan bahwa komite audit di perusahaan sampel memiliki ukuran yang relatif homogen sesuai ketentuan minimum sebuah komite audit. Nilai standar deviasi 0,337, dengan kata lain menunjukkan variasi data yang sangat kecil dalam perusahaan sampel.

Variabel kepemilikan institusi (X3) memiliki nilai rata-rata 0,5820, artinya sekitar 58,2% saham perusahaan sampel dimiliki oleh investor institusi. Artinya kepemilikan saham dalam perusahaan sampel dikuasai oleh para investor institusi dibandingkan oleh kepemilikan perseorangan atau kepemilikan manajerial. Nilai minimum 0 dan maksimum 0,9977 menunjukkan rentang kepemilikan institusi yang lebar antar perusahaan. Standar deviasi 0,2361 mengindikasikan variasi sedang.

Variabel pergantian auditor (X4) merupakan variabel *dummy* dengan nilai rata-rata 0,20, yang berarti 20% perusahaan dalam sampel melakukan pergantian

auditor selama periode penelitian (2019-2024). Nilai minimum 0 dan maksimum 1 sesuai dengan karakter variabel *dummy*. Standar deviasi 0,4013 menunjukkan penyebaran yang cukup tinggi karena variasi antar perusahaan.

Variabel reputasi KAP (X5) juga merupakan variabel *dummy* dengan nilai rata – rata 0,20, yang menunjukkan bahwa 20% perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP dengan reputasi tinggi atau *KAP big four*. Sementara itu, sisanya sebesar 80% perusahaan sampel diaudit oleh KAP *non-big four*. Variabel reputasi KAP memiliki nilai maksimum 1 dan minimum 0 sesuai dengan definisi variabel. Nilai standar deviasi 0,4013 menggambarkan variabilitas yang identik dengan variabel pergantian auditor karena proporsi yang sama (20%).

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, diperlukan adanya pengujian multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya keterkaitan antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Suatu model dapat dianggap terbebas dari masalah multikolinearitas apabila semua variabelnya memiliki nilai VIF di bawah 10.

Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.081058	91.13602	NA
X1	0.020172	5.939893	1.082635
X2	0.008265	84.31325	1.052728
X3	0.017581	7.789973	1.094827
X4	0.005667	1.274251	1.019400
X5	0.005855	1.316490	1.053192

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai Centered VIF pada rentang 1,01–1,09, sehingga berada jauh di bawah batas kritis 10, ini memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam model tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Nilai VIF yang rendah dapat memberi asumsi bahwa setiap variabel independen tidak saling berpengaruh dengan kuat dan memiliki tingkat korelasi yang sangat sedikit di antara mereka.

4.1.4 Hosmer and Lomeshow Test (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2021), tahap awal dalam pengujian adalah mengevaluasi kecocokan keseluruhan model dengan data. Nilai Hosmer dan Lemeshow digunakan sebagai dasar Penilaian kelayakan model dalam riset ini. Jika hasil statistik Hosmer dan Lemeshow adalah 0,05 atau lebih rendah, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Kualitas model dianggap tidak baik karena ada perbedaan yang mencolok antara hasil yang terlihat dan hasil yang diramalkan oleh model. Sebaliknya, jika hasil dari analisis statistik melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan model dianggap mampu meramalkan hasil pengamatan dengan baik karena sesuai dengan data yang ada (Robinson Sihombing, 2022).

Tabel 4.5 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

H-L Statistic	7.6068	Prob. Chi-Sq(8)	0.4728
Andrews Statistic	13.9292	Prob. Chi-Sq(10)	0.1762

Sumber : Data olahan Eviews 12, 2025

Menurut hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4. 5, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,4728, yang jauh lebih besar daripada batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak adanya selisih yang berarti antara nilai aktual dengan nilai prediksi model regresi logistik. Dengan demikian, model tersebut memenuhi kriteria *goodness-of-fit* dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis berikutnya.

4.1.5 Uji *McFadden R²*

Uji *McFadden R²* merupakan metode untuk menilai seberapa efektif variabel - variabel bebas menjelaskan variabel terikat pada model yang diestimasi dengan metode maksimum likelihood, seperti regresi logistik. Nilai Meningkatnya nilai *McFadden R²* menunjukkan bahwa model lebih efektif dalam menguraikan data.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *McFadden R²*

McFadden R-squared	0,015524
S.D. Dependent Variable	0,361516
Akaike info criterion	0,923594
Schwarz criterion1	1,044019
Hannan-Quinn criter.	0.972519
Restr. Deviance	128,5343
LR Statistic	1,995306
Prob(LR statistic)	0,849794

Sumber : Data olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh Tabel 4.5 diperoleh nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,015524 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang memprediksi terjadinya *Audit Delay* mampu menjelaskan sekitar 1,55% variasi log-likelihood dibandingkan model kosong (*null model*). Dengan kata lain, peningkatan kelayakan model setelah memasukkan variabel independen (Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP) masih tergolong rendah.

4.1.6 Analisis Regresi Logistik

Persamaan Regresi Logistik:

$$\ln \ln \left(\frac{P(y = 1)}{1 - P(y = 1)} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$= 1.058744 - 0.512770X_1 - 0,881947X_2 + 0,164275X_3 + 0,139204X_4 - 0,239859X_5$$

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 1.058744, maka bisa diartikan bahwa jika variabel bebas naik satu satuan secara rerata maka variabel terikat naik sebesar 1.058744.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 (Komposisi Gender) bernilai negatif sebesar -0.512770, maka dapat diartikan bahwa variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.512770. Hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan komposisi gender dalam komite audit, diperkirakan berpeluang mengurangi *audit delay*.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (Komite Audit) bernilai negatif sebesar -0,881947, maka dapat diartikan bahwa variabel X2 meningkat maka variabel

Y akan menurun sebesar -0,881947. Hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan pada komite audit dalam sebuah perusahaan, diperkirakan berpeluang mengurangi fenomena *audit delay*.

4. Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 (Kepemilikan Institusi) bernilai positif sebesar 0,164275, maka dapat diartikan bahwa variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat juga sebesar 0,164275. Hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan pada kepemilikan institusi akan berpeluang juga meningkatkan *audit delay*.
5. Nilai Koefisien Regresi Variabel X4 (Pergantian Auditor) bernilai positif sebesar 0,139204, maka diartikan bahwa variabel X4 meningkat maka variabel Y akan meningkat juga sebesar 0,139204. Hal tersebut dapat menandakan bahwa jika ada peningkatan pergantian auditor, maka akan berpeluang juga meningkatkan *audit delay*.
6. Nilai Koefisien Regresi Variabel X5 (Reputasi KAP) bernilai negatif sebesar -0,239859, maka diartikan bahwa variabel X5 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar 0,239859. Hal tersebut menandakan jika semakin besar reputasi KAP maka akan berpeluang juga mengurangi *audit delay*.

4.1.7 Uji Hipotesis

4.1.7.1 Uji *Wald*

Pengujian Wald berfungsi untuk menilai besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Uji coba dilakukan dengan memeriksa nilai prob. untuk setiap koefisien. Suatu variabel dinyatakan

berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitasnya berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.7 Hasil Uji Wald

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.058744	2.098866	0.504436	0.6140
X1	-0.512770	1.133910	-0.452214	0,6511
X2	-0,881947	1.133910	-0.452214	0,1929
X3	0,164275	0,987928	0,166282	0,8679
X4	0,139204	0,562360	0,247536	0,8045
X5	-0,239859	0,608549	-0,394149	0,6935

Sumber: Data Olahan Eviews12

Berdasarkan tabel 4.7, variabel Komposisi Gender (X1) memiliki nilai probabilitas 0,6511. Karena nilai ini melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Komposisi Gender tidak memiliki efek yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam perbandingan gender dalam sistem pengelolaan perusahaan tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam audit.

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Komite Audit (X2) memiliki angka probabilitas 0,1929, yang juga lebih melebihi batas nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian, besaran Komite Audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan dalam proses audit. Artinya, variasi keterlambatan penyelesaian audit tidak dapat dijelaskan oleh jumlah anggota komite audit.

Melihat tabel 4.7 nilai probabilitas untuk variabel Kepemilikan Institusi (X3) adalah 0,8679, jauh diatas nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, Kepemilikan Institusi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham institusi tidak

secara signifikan mendorong percepatan atau memperlambat proses audit laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Pergantian Auditor (X4) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,8045. Angka ini melebihi 0,05, oleh karena itu, perubahan auditor tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keterlambatan audit. Dengan demikian, tindakan perusahaan mengganti auditor tidak terbukti berperan dalam meningkatkan atau menurunkan risiko terjadinya keterlambatan audit.

4.1.7.2 Uji Simultan (*LR-Statistic*)

Sesuai dengan pendapat Robinson Sihombing (2022), pengujian simultan yang biasa dikenal sebagai uji F atau uji LR dalam konteks model regresi logistik merupakan cara untuk menilai signifikansi semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 4.8 Uji Simultan

McFadden R-squared	0,015524	Mean dependent var	0,153333
S.D. Dependent Variable	0,361516	S.E. of regression	0,365348
Akaike info criterion	0,923594	Sum squared resid	19,22099
Schwarz criterion1	1,044019	Log likelihood	-63,26951
Hannan-Quinn criter.	0,972519	Deviance	126,5390
Restr. Deviance	128,5343	Restr. log likelihood	-64,26717
LR Statistic	1,995306	Avg. log likelihood	-0,421097
Prob(LR statistic)	0,849794		

Data Olahan: Eviews12

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai LR statistic adalah sebesar 1.995306 dengan Prob(LR statistic) sebesar 0.849794. Angka probabilitas ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ambang signifikansi yang biasa dipakai, yaitu 0,05. Dengan demikian, keputusan statistiknya adalah gagal menolak H0, yang

menunjukkan bahwa pada saat yang bersamaan semua variabel bebas dalam model tidak memiliki dampak yang berarti terhadap variabel terikat *Audit Delay*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel X1 (Komposisi Gender), X2 (Komite Audit), X3 (Kepemilikan Institusi), X4 (Pergantian Auditor), dan X5 (Reputasi KAP) belum mampu meningkatkan kecocokan model secara statistik. Dengan kata lain, model penuh tidak lebih baik dibandingkan model terbatas, sebagaimana dicerminkan oleh nilai probabilitas LR yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sihombing (2022), bahwa jika $\text{Prob}(\text{LR stat}) > 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan perubahan dalam variabel dependen secara signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Komposisi Gender terhadap *Audit Delay*

Data pada Tabel 4.7 mengonfirmasi bahwa pengaruh komposisi gender terhadap penundaan audit tidak signifikan secara statistik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,6511, yang berada di atas ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa komposisi jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Selain itu, variabel komposisi gender memiliki koefisien negatif yaitu -0.512770 , koefisien negatif ini menunjukkan bahwa secara arah hubungan, adanya perempuan dalam komite audit cenderung menurunkan peluang terjadinya *audit delay*. Pernyataan ini sesuai dengan teori sinyal yang dapat menjelaskan kehadiran perempuan dalam sebuah organisasi khususnya komite audit memberikan efek yang signifikan terhadap proses audit laporan keuangan

Nurbaiti & Qadli (2023). Efek ini dapat menciptakan sinyal sebagai respon dan hubungan untuk para pemangku kepentingan.

Nurbaiti & Qadli (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam sebuah organisasi khususnya komite audit memberikan dampak yang efektif dan signifikan terhadap proses audit laporan keuangan. Kehadiran perempuan membuat perspektif dan pengalaman baru yang akan berkontribusi pada nilai sebuah keputusan. Menurut beberapa studi terdahulu (Merter & Özer, 2024; Alkebsee et al., 2022; Nurrahmi et al., 2021) perusahaan dengan komite audit yang memiliki komposisi perempuan yang lebih banyak daripada laki - laki cenderung memiliki hasil pelaporan keuangan yang lebih baik.

Namun karena nilai probabilitas tidak signifikan, kecenderungan tersebut tidak dapat dijadikan alasan utama untuk menyimpulkan adanya hubungan empiris antara komposisi gender dan *audit delay* pada sampel penelitian ini. Dengan kata lain, keberadaan perempuan dalam komite audit belum terbukti secara statistik mampu mempercepat proses audit atau mengurangi risiko keterlambatan pelaporan keuangan. Komposisi gender tidak memiliki peranan yang cukup kuat dalam mempengaruhi ketepatan waktu audit, sehingga penyebab *audit delay* kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini mengungkapkan bahwa emiten yang mengajukan laporan keuangan baik tepat waktu maupun terlambat mengabaikan informasi mengenai jumlah anggota perempuan di komite audit mereka, serta menghiraukan tingkat ketepatan, keakuratan, dan kualitas dari komite audit perempuan yang ada di perusahaan

tersebut (Said et al., 2023). Komposisi gender tidak memberikan sinyal yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi *audit delay*. Dalam perspektif teori sinyal, suatu karakteristik perusahaan seharusnya mampu menyampaikan informasi penting mengenai kondisi tata kelola yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa representasi perempuan dalam komite audit belum menjadi determinan yang signifikan dalam mempengaruhi durasi penyelesaian laporan keuangan, baik dalam mempercepat maupun menghambat prosesnya. Oleh sebab itu, hipotesis yang mengklaim bahwa komposisi gender mempengaruhi keterlambatan audit (H1) ditolak, karena tidak ada bukti statistik yang menunjukkan adanya hubungan tersebut. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Said et al. (2023) dan Nurbaiti serta Qadli (2023) yang juga menyatakan bahwa rasio jenis kelamin tidak mempengaruhi keterlambatan dalam proses audit

Dalam perspektif Islam, perbedaan gender tidak menjadi dasar penilaian utama dalam pelaksanaan amanah, melainkan integritas, keadilan, dan tanggung jawab individu. Allah SWT menegaskan pentingnya amanah dan keadilan dalam QS. An-Nisa/ 4: 58:

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُوَدُّوا أَلْمَنْتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil.” (QS. An-Nisa/ 4: 58)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender anggota komite audit tidak memengaruhi keterlambatan audit. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh gender namun dipengaruhi oleh sejauh mana setiap individu menjalankan amanah dan tanggung jawab profesionalnya. Hal ini sesuai dengan nilai Islam, yang menekankan keadilan dan kualitas moral daripada atribut demografis.

4.2.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Data yang disajikan dalam Tabel 4.7 mengonfirmasi bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat probabilitas sebesar 0,1929 yang berada di atas 0,05. Dilain hal tersebut, variabel komite audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.881947, koefisien negatif ini menunjukkan bahwa secara arah hubungan, peningkatan anggota komite audit cenderung menurunkan peluang terjadinya *audit delay*. Secara komprehensif, temuan ini selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang mempostulatkan bahwa penambahan jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan secara signifikan. Teori sinyal menjelaskan bahwa jika kinerja komite semakin baik, maka sinyal yang diberikan perusahaan kepada para investor pun akan semakin positif. Di sisi lain, menurut Ezat et al., (2021) RDT berasumsi bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan jumlah anggota yang berkualitas dan ahli dengan pengetahuan yang tinggi, yang memungkinkan anggota tersebut untuk mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan akuntan dan auditor internal perusahaan dengan baik dan

melakukan kontrol yang lebih ketat, sehingga akan mengurangi terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Secara umum, komite audit terdiri atas minimal tiga anggota. Peningkatan jumlah personil dalam struktur tersebut diasumsikan dapat mengoptimalkan kinerja komite dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Sirait, 2022). Penambahan anggota pada komite audit bisa mempercepat pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan karena dapat memperkuat pengawasan serta kepatuhan terhadap proses audit laporan keuangan. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kepatuhan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Sholihah & Afiqoh 2025 & Rajaguk-guk et al., 2022). Dengan pengawasan tata kelola yang baik, akan timbul pula pencegahan masalah – masalah yang ada dalam perusahaan, tanpa terkecuali seperti *audit delay*. Hasil pengujian yang menunjukkan tingkat probabilitas tidak signifikan menyebabkan teori ini tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam membuktikan adanya pengaruh empiris antara komite audit dan *audit delay* pada sampel penelitian.

Rendahnya pengaruh variabel komite audit mengindikasikan bahwa kuantitas anggota dalam komite tersebut bukanlah determinan utama yang mempengaruhi durasi penyelesaian audit laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang besar tidak selalu memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan baik dan membuat tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyak orang dalam komite audit, semakin menjadi sulit untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif karena banyaknya pendapat dan kemungkinan perbedaan paham di antara

anggota (David M & Butar, 2020). Selain itu, bertambahnya anggota komite audit dapat mengakibatkan adanya ketergantungan di antara mereka, di mana satu anggota menjadi bergantung pada anggota lainnya dalam menjalankan tugas pengawasan. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil riset ini tidak sesuai dengan teori sinyal dan teori dependensi sumber daya. Berdasarkan teori sinyal, komite audit yang lebih besar seharusnya menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengawasan dan berfungsi sebagai sinyal yang baik mengenai ketepatan waktu pelaksanaan audit. Namun, temuan dari studi ini menyatakan bahwa ukuran atau jumlah komite audit tidak dianggap sebagai sinyal yang signifikan dalam menjelaskan keterlambatan audit. Selain itu, menurut teori dependensi sumber daya, penambahan anggota komite audit diharapkan memperkaya sumber daya pengawasan, tetapi temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota belum tentu dimanfaatkan secara efektif untuk mempercepat penyelesaian audit.

Terdapat indikasi bahwa fenomena *audit delay* lebih dominan dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal di luar lingkup komite audit. Dengan demikian, hipotesis yang mengklaim bahwa komite audit mempengaruhi keterlambatan audit (H2) ditolak, karena tidak ada bukti statistik yang menunjukkan adanya hubungan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil riset terdahulu oleh (Merter & Özer, 2024; Ezat et al., 2021; Sirait, 2022; David M & Butar, 2020) yang menyatakan juga bahwa komposisi gender tidak memiliki efek terhadap durasi penyelesaian audit laporan keuangan.

Dalam Islam, komite audit dapat dilihat sebagai jenis pengawasan, atau hisbah, yang bertujuan untuk memastikan keadilan dan akuntabilitas. Disebutkan dalam QS. An-Nisa/ 4: 58:

أَهْلِيهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.” (QS. An-Nisa/ 4: 58)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit. Ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit secara struktural tidak selalu menjamin waktu audit tepat waktu kecuali amanah dilaksanakan dengan benar. Menurut Islam, keberhasilan pengawasan tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh kejujuran dan ketakwaan individu yang menjalankan tugas tersebut.

4.2.3 Kepemilikan Institusi terhadap *Audit Delay*

Tabel 4.7 mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan oleh institusi (X3) memiliki koefisien sebesar 0,164275 dan probabilitas sebesar 0,8679, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusi berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Probabilitas yang lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan efek yang berarti terhadap keterlambatan audit. Koefisien positif menunjukkan bahwa secara arah hubungan, peningkatan kepemilikan institusi justru cenderung dikaitkan dengan meningkatnya peluang terjadinya *audit delay*. Berdasarkan perspektif teori sinyal, tingginya proporsi kepemilikan institusi dianggap sebagai representasi dari kualitas pengawasan yang superior serta menjadi sinyal positif atas ketepatan waktu

penyajian laporan keuangan. Namun, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa harapan tersebut tidak terpenuhi, sehingga kepemilikan institusi tidak berperan sebagai sinyal yang dapat menerangkan perbedaan dalam penundaan audit. Dengan kata lain, perbedaan tingkat kepemilikan institusi dalam sampel penelitian tidak mampu menjelaskan variasi terjadinya *audit delay*.

Kepemilikan institusi didefinisikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dikuasai oleh entitas atau lembaga non-individu. Struktur kepemilikan ini mencerminkan besarnya pengaruh pemegang saham institusi dalam pengambilan keputusan strategis di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Pronosokodewo & Adyaksana, 2021). Dalam perspektif teoritis, tingginya kepemilikan institusi pada perusahaan cenderung berkaitan dengan rendahnya tingkat *audit delay*, pernyataan ini dapat diasumsikan dari adanya pengawasan yang lebih ketat dan disiplin dari para pemegang saham institusi terhadap manajemen. Deskripsi ini sejalan dengan studi terdahulu oleh Nurbaiti & Qadli, Gozali & Harjanto, (2020), dan Sholihah & Afiqoh, (2025).

Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit dianggap ditolak, sebab tidak terdapat bukti empiris yang mengindikasikan adanya efek signifikan antara kedua variabel dalam model regresi logistik yang diterapkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil riset terdahulu oleh Arya Bimo & Rahma Sari, (2022) yang turut mengonfirmasi bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Pemegang saham dan institusi cenderung lebih

menitik beratkan penilaian pada informasi keuangan, terutama laba, daripada memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam Islam, pencatatan yang adil dan pertanggungjawaban yang adil sangat penting untuk urusan harta dan transaksi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 282:

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“...dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar (adil)....” (Al-Baqarah/ 2: 282)

Hasil riset memperlihatkan bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasilnya menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan organisasi belum selalu menjamin ketepatan waktu audit. Dalam perspektif Islam, ketepatan pelaporan ditentukan lebih banyak oleh kejujuran, ketelitian, dan ketakwaan pelaksana amanah daripada hanya oleh otoritas yang mengawasi kepemilikan.

4.2.4 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa variabel pergantian auditor (X4) menghasilkan koefisien 0,139204 dan nilai probabilitas 0,8045, sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi pada tingkat 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa pergantian auditor bukan merupakan prediktor yang kuat bagi keterlambatan audit. Nilai koefisien positif mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan peluang *audit delay* pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Hal ini lantaran auditor baru perlu melakukan adaptasi terhadap kondisi dan sistem

akuntansi yang ada dalam perusahaan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Julita Nia & Riswan, (2025) & Yeanne Colson Tani et al., (2022).

Pergantian auditor merupakan kebijakan perusahaan untuk mengakhiri hubungan kerja dengan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelumnya dan selanjutnya menunjuk auditor yang baru. (Yeanne Colson Tani et al., 2022). Secara teoritis, pergantian auditor diyakini berpotensi menyebabkan terjadinya *audit delay*. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh perlunya auditor baru melakukan adaptasi terhadap karakteristik operasional serta sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan klien (Ala et al., 2022). Apabila perusahaan mengalami *audit delay*, maka perusahaan terindikasi menciptakan sinyal yang buruk untuk para pihak eksternal, sehingga kondisi perusahaan juga akan terlihat buruk. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan mengkomunikasikan kondisi serta prospek perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan melalui sinyal yang tercermin dalam praktik pelaporan (Spence, 1973).

Namun, karena nilai probabilitas tidak memiliki signifikansi statistik yang berarti, kecenderungan yang ada tidak bisa dijadikan landasan untuk menyimpulkan adanya hubungan empiris antara pergantian auditor dan keterlambatan audit. Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H4) yang merumuskan bahwa pergantian auditor memiliki efek terhadap durasi penyelesaian audit ditolak. Dalam konteks teori sinyal, yaitu teori yang menyatakan perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui tindakan atau karakteristik tertentu untuk mengurangi

asimetri informasi, ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak dipersepsikan sebagai sinyal yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu audit, sehingga tidak tercermin dalam hasil pengujian empiris. Kondisi ini terjadi lantaran ketiadaan bukti empiris yang mengkonfirmasi adanya dampak signifikan dari pergantian auditor terhadap keterlambatan audit dalam kerangka model penelitian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fitriyani & Putri, (2022) & Ala et al.,(2022) yang juga menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak memiliki efek terhadap *audit delay*.

Fakta bahwa pergantian auditor tidak berdampak pada audit yang tertunda menunjukkan bahwa auditor telah menyelesaikan perencanaan audit dengan baik. Sebelum melakukan proses audit, auditor yang memperoleh klien baru akan mempertimbangkan berbagai aspek penting, antara lain pemahaman terhadap bisnis klien, kondisi perusahaan, tingkat materialitas, serta risiko audit yang mungkin dihadapi. Perencanaan audit juga diperlukan untuk auditor pertama kali. Perencanaan audit meliputi penetapan strategi audit yang akan digunakan dalam pelaksanaan audit serta penentuan ruang lingkup audit yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengharuskan etika kerja yang konsisten dalam setiap situasi sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 282:

وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

“...dan janganlah penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya....”(Al-Baqarah/ 2: 282)

4.2.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi KAP (X5) menghasilkan koefisien $-0,239859$ dan nilai probabilitas $0,6935 (> 0,05)$. Angka probabilitas yang melebihi $0,05$ menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai dampak yang signifikan secara statistik terhadap keterlambatan audit. Koefisien bernilai negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, di mana perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi unggul cenderung memiliki risiko keterlambatan audit yang lebih rendah. Arah ini konsisten dengan teori sinyal, teori sinyal berfokus pada pengurangan dan penjelasan ketidakseimbangan informasi antara penyuplai sinyal (perusahaan) dan penerima sinyal, atau investor dalam konteks saat ini (Kharouf et al., 2020).

Yuniar & Wuryaningsih (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pemilihan KAP dengan reputasi yang baik menjadi hal penting bagi perusahaan, dengan tujuan meminimalisir adanya masalah dalam melakukan audit. Akumulasi kinerja auditor yang berhasil dalam menjalankan tugasnya mencerminkan reputasi KAP (Ala et al., 2022). Berdasarkan reputasinya, Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi KAP yang memiliki afiliasi dengan *big four* dan KAP *non-big four* atau KAP lokal (Ala et al., 2022). Auditor pada KAP *big four* secara umum dianggap memiliki tingkat ketelitian dan keterampilan yang lebih baik yang memungkinkan penyelesaian laporan audit secara lebih optimal dan tepat waktu menurut Sholihah & Afiqoh, (2025), David M & Butar, (2020), dan Ala et al., (2022). Namun karena hasil pengujian menunjukkan ketidaksignifikanan, pola

tersebut tidak dapat dianggap sebagai temuan empiris yang kuat. Tidak signifikannya pengaruh reputasi KAP menunjukkan bahwa reputasi auditor bukan merupakan aspek yang cukup dominan untuk menentukan ketepatan waktu audit bagi perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian.

Dalam teori sinyal, reputasi KAP khususnya KAP *big four* dipandang sebagai sinyal audit yang mencerminkan kemampuan, sumber daya, dan efisiensi auditor sehingga diharapkan dapat mengurangi *audit delay*. Akan tetapi, hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mampu menjalankan fungsi tersebut karena tidak terbukti dapat mempercepat penyelesaian audit. Kualitas layanan yang diberikan oleh KAP *non-big four* ditemukan setara dengan KAP *big four*, sehingga keanggotaan dalam jaringan firma global tersebut tidak menjadi jaminan atas mutu audit yang lebih tinggi. Auditor yang ditunjuk oleh KAP harus memberikan waktu yang cukup untuk merampungkan proses audit terhadap profitabilitas perusahaan dan selalu berupaya menjaga reputasinya di mata klien dalam menuntaskan proses audit secara tepat waktu (Astuti et al., 2021). Temuan hasil ini sesuai dengan hasil studi sebelumnya (Armand et al., 2020; Astuti et al., 2021; Hernugraheni et al., 2023) yang juga menyimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki efek terhadap *audit delay*.

Dalam Islam, reputasi tidak dipandang sebagai jaminan utama kualitas suatu pekerjaan, melainkan sebagai konsekuensi dari konsistensi dalam menjalankan amanah. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit. Temuan ini menandakan bahwa baik KAP bereputasi tinggi maupun rendah memiliki tanggung

jawab moral yang sama dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, ketepatan waktu audit lebih ditentukan oleh integritas dan profesionalisme auditor daripada reputasi institusi semata.

4.2.6 Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan output yang diperoleh pada tabel 4.8, nilai LR statistic diperoleh sebesar 1.995306 dengan nilai Prob(LR statistic) sebesar 0.849794. Nilai probabilitas ini jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, keputusan statistiknya adalah gagal menolak H_0 , yang berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam model tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Audit Delay*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel X1 (Komposisi Gender), X2 (Komite Audit), X3 (Kepemilikan Institusi), X4 (Pergantian Auditor), dan X5 (Reputasi KAP) belum mampu meningkatkan kecocokan model secara statistik. Dengan kata lain, model penuh tidak lebih baik dibandingkan model terbatas, sebagaimana dicerminkan oleh nilai probabilitas LR yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sihombing (2022), bahwa jika $\text{Prob}(\text{LR stat}) > 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan perubahan dalam variabel dependen secara signifikan.

Secara konseptual, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berupaya menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui karakteristik atau mekanisme tertentu guna mengurangi asimetri informasi (Yuniar & Wuryaningsih,

2025). Dalam konteks penelitian ini, komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor, serta reputasi KAP dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang seharusnya dapat menjadi sinyal kualitas pengawasan dan efisiensi pelaporan keuangan. Dengan demikian, secara teoritis kelima variabel tersebut diharapkan mampu memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Akan tetapi, hasil uji simultan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selain hal tersebut, Teori dependensi sumber daya mengusulkan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan otonomi dengan mencari sumber daya eksternal yang berharga, menghindari pengaruh yang berlebihan dari pihak internal dan eksternal, dan mereka harus memperkuat otonomi mereka dengan menunjuk sumber daya eksternal yang berharga. Oleh karena itu peran sumber daya eksternal yang kuat dalam komite audit (termasuk komposisi gender perempuan) seharusnya meningkatkan lingkungan pelaporan keuangan (Alshammari, 2024). Secara teoretis, keberagaman gender dan keberadaan komite audit yang memadai diharapkan mampu memperkaya sumber daya pengawasan dan meningkatkan efektivitas monitoring sehingga dapat meminimalkan *audit delay*. Akan tetapi, hasil pengujian simultan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sumber daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung percepatan proses audit, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap *audit delay*.

Dari perspektif kajian keislaman, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan penyelesaian audit merupakan bagian dari amanah yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan transparan, sebagaimana

tercermin dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang menekankan kewajiban menunaikan amanah secara adil. Selain itu, QS. Al-Baqarah ayat 282 menegaskan pentingnya pencatatan dan pertanggungjawaban yang dilakukan secara tertib dan jelas. Dengan demikian, meskipun perusahaan telah membentuk struktur tata kelola, efektivitas implementasi nilai amanah dan akuntabilitas tetap menjadi faktor penting dalam mewujudkan ketepatan waktu audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki beberapa Kesimpulan, antara lain:

1. Komposisi Gender tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* secara parsial. Keberadaan perempuan dalam komite audit belum terbukti secara statistik mampu mempercepat proses audit atau mengurangi risiko keterlambatan pelaporan keuangan. Komposisi gender tidak memiliki peranan yang cukup kuat dalam mempengaruhi ketepatan waktu audit, sehingga penyebab audit delay kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap durasi *audit delay*. Besaran komite audit belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Banyaknya anggota komite audit tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas kerja sama dan kualitas tata kelola perusahaan.
3. Secara parsial, variabel kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pemegang saham dan pemilik institusi cenderung lebih memusatkan perhatian pada angka-angka dalam laporan keuangan,

khususnya laba, dibandingkan dengan kedisiplinan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. Secara parsial, variabel pergantian auditor tidak memiliki efek terhadap *audit delay*. Auditor yang menerima penugasan dari klien baru perlu mempertimbangkan sejumlah faktor utama sebelum proses audit dilakukan, antara lain karakteristik bisnis klien, kondisi perusahaan, tingkat materialitas, dan risiko audit yang mungkin timbul.
5. Secara parsial, reputasi KAP tidak memiliki efek terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik yang terhubung dengan *big four* dan *non-big four* memiliki tingkat kualitas yang setara. Auditor yang ditunjuk oleh Kantor Akuntan Publik harus menyediakan cukup waktu untuk menyelesaikan proses audit terkait kinerja keuangan perusahaan, serta senantiasa menjaga reputasi profesionalnya di mata klien dengan menyelesaikan audit secara tepat waktu.
6. Secara Simultan, komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Keseluruhan variabel Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Sisi sumber daya manusia (SDM) belum memiliki peranan yang cukup kuat dalam mempengaruhi ketepatan waktu dalam proses audit laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, sehingga kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain diluar sumber daya manusia, seperti faktor keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melibatkan entitas di sektor *properties & real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum dapat mewakili sektor industri lain.
2. Pengukuran *audit delay* menggunakan variabel *dummy*, sehingga tidak mencerminkan perbedaan jumlah hari keterlambatan audit secara rinci.
3. Ketiadaan signifikansi pada seluruh variabel independen menunjukkan bahwa fenomena *audit delay* kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar kerangka penelitian ini yang belum sempat terobservasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menggunakan ukuran variabel yang lebih detail

Sejumlah variabel tata kelola perusahaan dalam penelitian ini, seperti komite audit atau reputasi KAP, membutuhkan indikator yang lebih mendalam, misalnya kompetensi komite audit, frekuensi rapat, atau spesialisasi industri auditor. Penggunaan indikator yang lebih luas dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

2. Memperluas periode dan jumlah sampel penelitian

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau cakupan sampel lintas sektor perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan variasi data dan memungkinkan peneliti menangkap pola *audit delay* secara lebih representatif.

Meskipun semua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, peneliti juga tetap menyarankan perusahaan untuk tetap perlu memperkuat mekanisme pengawasan internal, seperti peningkatan kualitas komite audit dan pengembangan kapasitas manajemen risiko, untuk memastikan proses audit berjalan lancar. Perusahaan juga diharapkan tetap menjaga komunikasi yang intens dengan para auditor untuk memastikan kelengkapan dokumen dan kesiapan laporan keuangan sebelum proses audit dimulai, sehingga peluang terjadinya keterlambatan dapat diminimalkan.

5.4 Implikasi

5.4.1 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komposisi gender, komite audit, kepemilikan institusi, pergantian auditor, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, temuan penelitian ini belum mendukung asumsi teori sinyal dalam menjelaskan fenomena *audit delay* pada perusahaan sektor *properties & real estate*.

2. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak selalu berfungsi sebagai sinyal yang efektif dalam menjelaskan ketepatan waktu penyelesaian audit.
3. Temuan ini memperkaya literatur akuntansi dengan menunjukkan bahwa determinan *audit delay* bersifat kontekstual dan dapat berbeda antar sektor industri.

5.4.2 Implikasi Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur tata kelola saja belum tentu mampu mengurangi *audit delay*, sehingga perlu memperhatikan faktor operasional dan kesiapan internal dalam proses penyusunan laporan keuangan.
2. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, reputasi dan pergantian auditor tidak serta-merta menjamin percepatan audit, sehingga pengelolaan sumber daya dan perencanaan audit menjadi faktor yang lebih krusial.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit delay* tidak dapat dinilai hanya berdasarkan karakteristik tata kelola perusahaan, melainkan perlu mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Alkebsee, R. H., Habib, A., Huang, H. J., & Tian, G. (2022). The gender-diverse audit committee and audit report lag: Evidence from China. *International Journal of Auditing*, 26(2), 314–337. <https://doi.org/10.1111/ijau.12278>
- Alshammari, M. K. (2024). *Audit Committee Traits Impact on Audit Report Lag: Evidence from Non-Financial Listed Entities*. 14(3), 134–144. <https://doi.org/10.22495/rgcv14i3p13>
- Alsheikh, A. H., & Alsheikh, W. H. (2023). Does Audit Committee Busyness Impact Audit Report Lag? *International Journal of Financial Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs11010048>
- Archibald, M. E. (2017). *Resource Dependency Theory*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/resource-dependency-theory>
- Armand, W. K., Handoko, B. L., & Felicia. (2020). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 35–44. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6382>
- Astuti, A., Supitriyani, S., & Sembiring, L. D. (2021). Impact of Reputation of Public Accounting Firms as Mediating Between Leverage, Profitability and Company Size Against Audit Delay of Large Trading Companies on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.892>
- Besley, S., Brigham, E., & Eugene, F. (2008). *Essentials of Managerial Finance*. Thomson South-Western.
- Bimo, A. A., & Sari, I. R. (2022). The Effect of Audit Complexity, Financial Distress and Institutional Ownership on Audit Report Lag (Empirical Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period). *Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide (Cashflow)*, 2(1), 75–89. <https://ojs.transpublika.com/index.php/CASHFLOW/>
- David, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Ezat, A. N., Abulaila, M., Hendaoui, A. A., & Faramawi, F. A. A. (2021). The Association Between Audit Report Lag And Audit Quality , And Audit

Committee In The Saudi Arabia Context. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, November. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.06.152>

- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 214–230. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1729>
- Hadi Sucipto. (2024). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review*, 4(2), 637–646. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20872>
- Hernugraheni, C., Sukesti, F., Santosa, R. E. W. A., Khasanah, L., Nugroho, W. S., Setyono, D., & Fakhrudin, I. (2023). Financial Ratio, Reputation of Public Accountant Office and The Timeliness of Audited Financial Statements. *Maksimum*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.28-38>
- Julita Nia, D., & Riswan, R. (2025). Dampak Auditor Switching dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1702–1710. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1444>
- Kharouf, H., Lund, D. J., Krallman, A., & Pullig, C. (2020). A signaling theory approach to relationship recovery. *European Journal of Marketing*, 54(9), 2139–2170. <https://doi.org/10.1108/EJM-10-2019-0751>
- Mehnaz, L., & Yang, C. (2025). Women in accounting research: a review of gender diversity, equity and inclusion. *Meditari Accountancy Research*, 33(7), 30–59. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2024-2479>
- Merter, A. K., & Özer, G. (2024). Audit Committee and Timely Reporting: Evidence From Turkey. *SAGE Open*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.1177/21582440241239516>
- Nurbaiti, A., & Qadli, F. (2023). Audit Report Lag: Institutional Ownership, Gender Diversity, and Audit Tenure. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(3), 728–732.
- Nurrahmi, N. Z., Setiawan, W., & Komariyah, E. F. (2021). *Do Audit Tenure and*

Audit Committee Gender Diversity Affect Audit Report Lag ? A Study on Energy Firms in Indonesia. 2018, 1024–1032.

Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 123–136.
<https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.2680>

Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>

Rajaguk-guk, J., Hidayat, H., & Imelda. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016- 2020. 10(1), 56–64.*

Said, H. S., Dhava, S. M., & Dinata, R. O. (2023). *The Effect of Political Connections, Leverage, Audit Committee Gender, And Company Size on Audit Delay. 7(2), 285–292.*

Sholihah, M., & Afiqoh, N. W. (2025). Pengaruh Reputasi Kap, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 10(2), 428–436.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v10i2.33893>

Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>

Tani, A. Y. C., Grahita, C., & Diana, Z. (2022). Effect of Audit Tenure and Auditor Switching on Audit Delay with Auditor Specialization as Moderating Variable. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(3), 490–497.
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i3.348>

Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Audit , Profitabilitas , Solvability , dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Economia*, 17(2), 162–174.

Wafi, M. I. H., Wuryaningsih, W., & Nisa, R. K. (2025). The Effect of Financial Performance on Audit Delay with Firm Size as Moderation. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 16(2), 166–184.
<https://doi.org/10.18860/em.v16i2.32389>

Yuniar, P. A., & Wuryaningsih. (2025). *Karakteristik Perusahaan, Reputasi KAP, dan Audit delay: Peran Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi*. 4(8), 6059–6068.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA AWAL

Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
PT Alam Sutra Reality Tbk	2019	1	0,67	3	0,47	0	0
	2020	0	0,67	3	0,40	0	0
	2021	0	0,33	3	0,45	0	0
	2022	0	0,33	3	0,48	0	0
	2023	0	0,33	3	0,50	0	0
	2024	0	0,33	3	0,53	0	0
Bekasi Asri Pemula Tbk	2019	1	0,5	2	0,37	0	0
	2020	0	0,67	3	0,26	0	0
	2021	0	0,33	3	0,24	1	0
	2022	0	0,33	3	0,24	1	0
	2023	0	1	3	0,24	1	0
	2024	0	1	3	0,23	0	0
Bhakti Agung Propertindo Tbk	2019	1	0,33	3	0,70	1	0
	2020	0	0,33	3	0,70	1	0
	2021	0	0,33	3	0,70	0	0
	2022	1	0,33	3	0,70	1	0
	2023	0	0,33	3	0,70	1	0
	2024	0	0,33	3	0,70	1	0
Bhuwanatala Indah Permai Tbk	2019	1	0,33	3	0,47	1	0
	2020	0	0,33	3	0,47	1	0
	2021	0	0,33	3	0,47	0	0
	2022	0	0,33	3	0,47	0	0
	2023	0	0,33	3	0,47	0	0
	2024	0	0,33	3	0,47	0	0
Bumi Serpong Damai Tbk	2019	0	0,50	2	0,61	0	0
	2020	0	0,33	3	0,66	0	0
	2021	0	0,33	3	0,66	0	0
	2022	0	0,33	3	0,70	0	0
	2023	0	0,33	3	0,71	0	0
	2024	0	0,33	3	0,71	0	0
Ciputra Development Tbk	2019	1	0,33	3	0,47	0	1
	2020	0	0,33	3	0,53	0	1
	2021	0	0,33	3	0,53	0	1

	2022	0	0,33	3	0,53	0	1
	2023	0	0,33	3	0,53	0	1
	2024	0	0,33	3	0,53	0	1
Duta Pertiwi Tbk	2019	0	0,33	3	0,89	0	0
	2020	0	0,33	3	0,89	0	0
	2021	0	0,33	3	0,89	0	0
	2022	0	0,33	3	0,89	0	0
	2023	0	0,33	3	0,91	0	0
	2024	0	0,33	3	0,92	0	0
Fortune Mate Indonesia Tbk	2019	1	0,33	3	0,47	0	0
	2020	0	0,33	3	0,47	0	0
	2021	0	0,67	3	0,47	0	0
	2022	0	0,67	3	0,47	1	0
	2023	0	0,67	3	0,47	0	0
	2024	0	0,67	3	0,47	0	0
Perdana Gapuraprima Tbk	2019	1	0,67	3	0,69	0	0
	2020	0	0,67	3	0,40	0	0
	2021	0	0,50	4	0,78	0	0
	2022	0	0,67	3	0,69	0	0
	2023	0	0,67	3	0,75	1	0
	2024	0	0,67	3	0,75	1	0
PT Greenwood Sejahtera Tbk	2019	1	0,00	3	0,79	1	0
	2020	0	0,33	3	0,79	1	0
	2021	0	0,33	3	0,79	1	0
	2022	0	0,33	3	0,79	0	0
	2023	0	0,33	3	0,79	0	0
	2024	0	0,33	3	0,79	1	0
Jaya Real Property Tbk	2019	0	0,67	3	0,78	0	0
	2020	0	0,67	3	0,78	0	0
	2021	0	0,67	3	0,80	0	0
	2022	0	0,33	3	0,82	0	0
	2023	0	0,00	3	0,83	0	0
	2024	0	0,25	4	0,84	0	0
Karya Bersama Anugrah Tbk	2019	1	0,50	2	0,85	0	0
	2020	0	0,67	3	0,44	0	0
	2021	0	0,67	3	0,52	1	0
	2022	0	0,67	3	0,45	1	0
	2023	0	0,67	3	0,55	0	0
	2024	0	0,67	3	0,55	0	0
	2019	1	0,33	3	0,45	0	0

PT Modernland Reality Tbk	2020	0	0,33	3	0,45	0	0
	2021	0	0,33	3	0,38	0	0
	2022	0	0,33	3	0,41	0	0
	2023	0	0,33	3	0,40	0	0
	2024	0	0,33	3	0,43	0	0
Metropolitan Kentjana Tbk	2019	0	1,00	4	0,77	0	0
	2020	0	0,25	4	0,71	0	0
	2021	0	0,25	4	0,78	0	0
	2022	0	0,25	4	0,78	0	0
	2023	0	0,25	4	0,78	0	0
	2024	0	0,50	4	0,78	0	0
Maha Property Indonesia Tbk	2019	1	0,33	3	0,00	0	0
	2020	1	0,33	3	0,14	0	0
	2021	0	0,67	3	0,14	0	0
	2022	0	0,67	3	0,14	0	0
	2023	0	0,67	3	0,00	0	0
	2024	1	0,67	3	0,00	0	0
Metropolitan Land Tbk	2019	1	0,67	3	0,74	0	1
	2020	0	0,67	3	0,74	0	1
	2021	0	0,33	3	0,53	1	1
	2022	0	0	3	0,53	0	1
	2023	0	0	3	0,53	0	1
	2024	0	0	3	0,60	1	1
PT Metro Really Tbk	2019	1	0,33	3	0,81	1	0
	2020	0	0,67	3	0,81	1	0
	2021	0	0,67	3	0,81	0	0
	2022	0	0,67	3	0,81	0	0
	2023	0	0,67	3	0,81	0	0
	2024	0	0,67	3	0,81	0	0
Indonesia Prima Property Tbk	2019	1	0,67	3	0,68	0	1
	2020	0	0,67	3	0,66	0	1
	2021	0	0,67	3	0,66	0	1
	2022	0	0,67	3	0,66	0	1
	2023	0	0,67	3	0,83	0	1
	2024	0	0,33	3	0,78	1	1
Pollux Hotels Group Tbk	2019	1	0,33	3	1,00	0	0
	2020	1	0,33	3	1,00	0	0
	2021	1	0,33	3	1,00	0	0
	2022	0	0,33	3	1,00	1	0
	2023	0	0,33	3	1,00	0	0

	2024	0	0,33	3	0,80	0	0
PT Bliss Properti Indonesia	2019	1	0,67	3	0,80	0	0
	2020	0	0,67	3	0,80	0	0
	2021	0	0,67	3	0,80	0	0
	2022	0	0,67	3	0,80	0	0
	2023	0	0,67	3	0,80	0	0
	2024	0	0,67	3	0,80	1	0
Pakuwon Jati Tbk	2019	1	0,33	3	0,69	0	1
	2020	0	0,33	3	0,69	0	1
	2021	0	0,33	3	0,69	0	1
	2022	0	0,33	3	0,69	0	1
	2023	0	0,33	3	0,69	0	1
	2024	0	0,33	3	0,69	1	0
Roda Vivatex Tbk	2019	0	0,50	2	0,74	0	1
	2020	0	0,5	2	0,75	0	0
	2021	0	0,5	2	0,75	0	0
	2022	0	0,5	2	0,15	0	0
	2023	0	0,5	2	0	0	0
	2024	0	0,5	2	0	0	0
Kota Satu Properti Tbk	2019	0	0	3	0,49	0	0
	2020	0	0,33	3	0,42	0	0
	2021	0	0,33	3	0,33	0	0
	2022	0	0,33	3	0,33	0	0
	2023	0	0,33	3	0,33	0	0
	2024	0	0,33	3	0,33	0	0
Summarecon Agung Tbk	2019	0	0,33	3	0,39	0	1
	2020	0	0,33	3	0,40	0	1
	2021	0	0,33	3	0,34	0	1
	2022	0	0,33	3	0,34	0	1
	2023	0	0,33	3	0,34	0	1
	2024	0	0,33	3	0,34	0	1
Agung Semesta Sejahtera Tbk	2019	1	1,00	3	0,13	0	0
	2020	0	1	3	0,31	0	0
	2021	0	1	3	0,31	1	0
	2022	0	1	3	0,31	0	0
	2023	0	1	3	0,31	1	0
	2024	0	1	3	0,31	1	0

Lampiran 2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.153333	0.462778	2.993333	0.581984	0.200000	0.200000
Median	0.000000	0.333333	3.000000	0.656789	0.000000	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	4.000000	0.997736	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	2.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.361516	0.219215	0.337712	0.236133	0.401340	0.401340
Skewness	1.924277	0.602237	-0.115406	-0.496670	1.500000	1.500000
Kurtosis	4.702841	3.304092	8.818957	2.616582	3.250000	3.250000
Jarque-Bera	110.6940	9.645173	211.9596	7.085830	56.64063	56.64063
Probability	0.000000	0.008046	0.000000	0.028929	0.000000	0.000000
Sum	23.00000	69.41667	449.0000	87.29766	30.00000	30.00000
Sum Sq. Dev.	19.47333	7.160231	16.99333	8.308054	24.00000	24.00000
Observations	150	150	150	150	150	150

Lampiran 3
UJI MULTIKOLINEARITAS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.081058	91.13602	NA
X1	0.020172	5.939893	1.082635
X2	0.008265	84.31325	1.052728
X3	0.017581	7.789973	1.094827
X4	0.005667	1.274251	1.019400
X5	0.005855	1.316490	1.053192

Lampiran 4
UJI WALD

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.058744	2.098866	0.504436	0.6140
X1	-0.512770	1.133910	-0.452214	0.6511
X2	-0.881947	0.677284	-1.302181	0.1929
X3	0.164275	0.987928	0.166282	0.8679
X4	0.139204	0.562360	0.247536	0.8045
X5	-0.239859	0.608549	-0.394149	0.6935

Lampiran 5

UJI MCFADDEN R-SQUARED

McFadden R-squared	0.015524	Mean dependent var	0.153333
S.D. dependent var	0.361516	S.E. of regression	0.365348
Akaike info criterion	0.923594	Sum squared resid	19.22099
Schwarz criterion	1.044019	Log likelihood	-63.26951
Hannan-Quinn criter.	0.972519	Deviance	126.5390
Restr. deviance	128.5343	Restr. log likelihood	-64.26717
LR statistic	1.995306	Avg. log likelihood	-0.421797
Prob(LR statistic)	0.849794		

Lampiran 6

UJI HOSMER AND LEMESHOW

H-L Statistic	7.6068	Prob. Chi-Sq(8)	0.4728
Andrews Statistic	13.9292	Prob. Chi-Sq(10)	0.1762

Lampiran 7

BUKTI BEBAS PLAGIASI TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Faizal Rahman
NIM : 220502110053
Konsentrasi : Auditing
Judul Skripsi : **Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP, Terhadap Audit Delay**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	13%	11%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Februari 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 8

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110053
Nama : Muhammad Faizal Rahman
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : Pengaruh Komposisi Gender, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 Agustus 2025	Melakukan pengajuan judul skripsi kepada dosen pembimbing	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	20 Agustus 2025	Melakukan pengajuan judul skripsi kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan bimbingan online melalui whatsapp terkait pengajuan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 September 2025	Melakukan bimbingan untuk proposal, dimana terdapat berbagai jenis revisi terkait referensi, tabel penelitian terdahulu hipotesis, dan latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 September 2025	Melakukan bimbingan terkait revisi sebelumnya dan menerima revisi selanjutnya terkait latar belakang, hipotesis, referensi, dan penelitian terdahulu	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	3 Oktober 2025	Melakukan bimbingan terkait revisi sebelumnya dan telah di confirm oleh dosen pembimbing untuk melakukan pendaftaran seminar proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	13 November 2025	Melakukan bimbingan terkait revisi proposal skripsi oleh dosen penguji 1, dosen penguji 2, dan dosen penguji 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 November 2025	Melakukan bimbingan terkait teori yang digunakan dalam penelitian. Terdapat revisi terkait teori yang digunakan dan adanya penambahan teori pada penelitian yang dilakukan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 November 2025	Melakukan bimbingan terkait adanya data yang tidak normal, dan dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan ekspansi periode penelitian. Sehingga mahasiswa memilih untuk menambah sampel penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	12 Desember 2025	Melakukan bimbingan skripsi tentang pengerjaan bab final (hasil pengujian, pembahasan, kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	22 Januari 2026	Melakukan bimbingan terkait revisi di bab final dan mendapatkan confirm dari dosen pembimbing untuk mengajukan pendaftaran ujian skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 9
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Muhammad Faizal Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 14 Januari 2004
Alamat Kos : Jl. Bumi Meranti Wangi, No.L-9
Telepon/HP : 08563506581
E-mail : faizllrhmn@gmail.com

Pendidikan Formal

2010 – 2016 : SD Negeri Kanigoro 03
2016 – 2019 : SMP Negeri 01 Kanigoro
2019 – 2022 : SMA Negeri 01 Sutojayan
2022 – 2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 : UIN Maliki Malang
2023 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
 : Malang

2023 : Pendidikan Dasar Koperasi (Diklatsarkop)
2024 : Pendidikan Menengah Koperasi (Diklatmenkop)
2025 : Pelatihan Brevet Pajak A & B
2025 : Certified Accurate Professional

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023